

TIPOLOGI HALAL LIFESTYLE PADA MAHASISWA

EKONOMI SYARIAH IAIN CURUP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

RIFMA IZZA KARTIKA

NIM. 21681036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

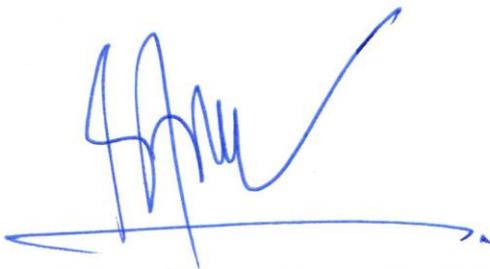
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rifma Izza Kartika** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 3-8-2025

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. MM.
NIP. 19750219200604 1 008

Pembimbing II



Dr. Muhammad Sholihin, M.S.i
NIP.198402182019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rifma Izza Kartika

Nim : 21681036

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5-8-2025

Peneliti



Rifma Izza Kartika

Nim: 21681036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *461* /In.34/FS/PP.00.9/09/2025

Nama : Rifma Izza Kartika
NIM : 21681036
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : *Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup*

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Laras Shesa, M.H.
NIP. 19920413 201801 2 003

Sekretaris,

Sri Wihidayati, M.H.I.
NP3K. 19730113 202321 2 001

Penguji I,

Dr. Oktavian Histori S., SE., MM
NIP. 19791017 200901 1 009

Penguji II,

Fitmawati, M.E.
NIPK. 19890324 202521 2 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣhad	Ṣh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍhad	Ḍh	De (dengan titik di bawah)

Contoh:

كتب = **Kataba**

ذكر = **Zukira**

2) Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf		Tanda Baca	Huruf
ى	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh:

كيف = kaifa

علي = 'ala

حول = haula

امن = amana

يأ = ai atau ay

C. Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
ي ا	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis panjang di atas
ي ا	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و ا	<i>Dlammah dan waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال سبحانه	= qāla subhānaka
صام رمضان	= shāma ramadlāna
رمي	= ramā
فيهما نافع	= fihā manāfi'u
يكتبون ما يمكرون	= yaktubūna mā yamkurūna
اذ قال يوسف لابيہ	= izqāla yūsufa liabīhi

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

- 1) Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlamnah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raud}atul atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>
البر	<i>Al-birru</i>
الحج	<i>Al-hajju</i>

F. Kata Sandang

1) Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
الرجل	<i>Ar-rajulu</i>
الشمس	<i>Asy-syamsu</i>

2) Diikuti oleh Qamariyah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan
البدع	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

3) Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh:

	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta`khuz ūna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أمرت	<i>Umirtu</i>
فأتي بها	<i>Fa`tibihā</i>

4) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فاوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>

5) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh

وما محمد إلا رسول	<i>Wa ma> Muhammadun illa< rasu<l</i>
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	<i>Inna awwala baitin wudi'a linna<si lallaz/i> bi Bakkata muba>rakan</i>
الله الامر جميعا	<i>Lilla>hi al-amru jami<'an</i>

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup* disusun. Tidak lupa pula penulis mengucapkan solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah junjungan kita Nabi Mhammad SAW. Semoga dengan bersolawat kita akan mendapatkan Syafa'at di yaumul akhir. Amin Ya Rabbal'alamin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Dan Pembimbing I.
4. Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Ngadri, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Fitmawati, M. E sebagai ketua prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberi arahan dalam skripsi penulis sehingga dapat lulus dan menyandang gelar sarjana.
7. Dr. M. sholihin, M.S.I, sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Khairul Umam Khudhori, M.E.I., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Oktafian Histori S., SE.,MM, sebagai penguji I yang telah bersedia menguji dan memberi arahan dalam skripsi penulis sehingga dapat lulus dan menyandang gelar sarjana.
10. Dr. Laras Shesa, M.H, sebagai ketua sidang dan memberi arahan dalam skripsi penulis sehingga dapat lulus dan menyandang gelar sarjana.
11. Sri Wihidayati, M.H.I, sebagai sekretaris sidang dan memberi arahan dalam skripsi penulis sehingga dapat lulus dan menyandang gelar sarjana
12. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Penulis

Rifma Izza Kartika

21681036

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya“

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Ketika usaha dan do’a bersatu, tidak ada yang tidak mungkin“ “Mereka tidak perlu tau prosesmu seperti apa, tapi menyelamlah sedalam mungkin sampai orang lain tidak tau kegiatan mu dan muncul lah kepermukaan dengan kesuksesan mu”

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

-Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT**, taburan cinta dan kasih sayangmu telah membeberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Untuk perempuan hebat dan pintu surgaku, Ibuku tercinta Nita Susila Heni Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk mu ibuku tersayang. karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Doamu sangat berarti bagiku, sarjanaku kupersembahkan untukmu ibuku. Terimakasih telah meberikan kasih sayang yang tiada hentinya untuk putrimu ini.
3. Kepada cinta pertama dan lelaki terhebat panutan dalam hidupku Bapak Askonadi, yang selalu menjadi pahlawan, penyemangatku, yang tiada henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih untuk kerja keras nya selama ini sehingga putrimu sampai ketitik yang tidak pernah anakmu bayangkan dan terimakasih berkat doa dan dukungamu sehingga penelitian bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
4. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya Muhammad Bayu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti.

5. Untuk Deki Hanjaya. Terimakasih sudah hadir di kehidupan peneliti, terimakasih sudah menjadi *support* sistem terbaik disaat peneliti merasa letih dalam proses perkuliahan dan sudah bertahan menemani perjalanan perkuliahan penulis.
6. Untuk keluarga dan sanak saudara yang sudah membantu memberi *support* dalam proses perkuliahan peneliti selama ini yang tidak bisa disebut satu satu. Terimakasih atas bantuan kalian selama ini, peneliti doakan semoga kalian sehat sehat selalu.
7. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih pada diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini sampai selesai walaupun sering mengeluh karena lelahnya perjalanan perkuliahan.

ABSTRAK

Rifma Izza Kartika NIM.21681036 “**Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup**” Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan *tipologi* halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa ekonomi syariah dalam tiga aspek utama, yaitu pemilihan kosmetik halal, konsumsi makanan halal, dan pemilihan *fashion* halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan fokus pada mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021-2023. Data dikumpulkan melalui kombinasi teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi perangkat lunak NVivo 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup telah menerapkan tipologi halal *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam aspek kosmetik halal, mahasiswa memilih produk berdasarkan label halal, komposisi yang halal, harga yang terjangkau, dan merek yang halal. Untuk makanan halal, mereka memperhatikan label halal, komposisi yang sesuai, harga terjangkau, merek yang halal, serta faktor kebersihan dan reputasi penjual sebagai indikator utama untuk memastikan makanan sesuai ajaran Islam dan dapat dikonsumsi tanpa khawatir. Dalam aspek *fashion* halal, mahasiswa mempertimbangkan bahan yang halal, harga yang sesuai, merek, kenyamanan, kesesuaian dengan aturan agama seperti menutup aurat dan tidak ketat, serta mutu material dengan lebih memilih produk dalam negeri karena mudah didapat dan terjangkau. Secara keseluruhan, kesadaran akan halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup didorong oleh keyakinan agama, kesehatan, keamanan produk, dan pertimbangan finansial, dengan kecenderungan memprioritaskan kehalalan meskipun terkadang harus mempertimbangkan harga dan kualitas, serta mendukung industri halal.

Kata Kunci: Halal *Lifestyle*, *Tipologi*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN	iv
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. <i>Tipologi</i>	15
B. Halal <i>Lifestyle</i>	23
C. Mahasiswa Ekonomi Syariah.....	26
D. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objektif Wilayah	33
1. Visi.....	35
2. Misi	35
3. Tujuan	35
4. Program Studi Ekonomi Syariah.....	36
B. Temuan Hasil Penelitian	38
1. <i>Tipologi Halal Lifestyle</i> pada Pemilihan Kosmetik.....	39
2. <i>Tipologi Halal Lifestyle</i> pada Pemilihan Makanan Halal	43

3. <i>Tipologi Halal Lifestyle</i> pada Pemilihan <i>Fashion</i>	48
C. Pembahasan dan Hasil Analisis Nvivo	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3.1 Temuan Halal <i>Lifestyle</i> Pemilihan Kosmetik.....	39
Gambar 3.2 Temuan Halal <i>Lifestyle</i> Pemilihan Makanan.....	43
Gambar 3.3 Temuan Halal <i>Lifestyle</i> Pemilihan <i>Fashion</i>	49
Gambar 4.1 Projek Nvivo.....	53
Gambar 4.2 Impor Data.....	54
Gambar 4.3 <i>Word Cloud</i>	55
Gambar 4.4 Kode dan Tema Nvivo.....	56
Gambar 4.5 <i>Mind Map</i> Hasil Penelitian.....	59
Gambar 4.6 <i>Tipologi</i> Halal <i>Lifestyle</i>	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Halal *lifestyle* semakin mendapatkan perhatian di kalangan masyarakat, baik secara nasional maupun global. Hal ini didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk halal, tidak hanya dalam aspek makanan dan minuman tetapi juga dalam berbagai sektor lainnya seperti *Fashion*, kosmetik, farmasi, hingga pariwisata. Pada triwulan pertama 2024, sektor unggulan *halal value chain* (HVC) mencatat pertumbuhan sebesar 1,94 persen *year on year* (yoy), dengan dua sektor utama yakni makanan dan minuman halal serta *modest Fashion* yang mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi, masing-masing sebesar 5,87 persen dan 3,81 persen (yoy). Pertumbuhan itu merupakan sinyal positif bahwa sektor-sektor industri halal di Indonesia tidak hanya berkembang secara domestik, melainkan berpeluang menembus pasar internasional yang lebih luas.¹

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang halal *lifestyle*, khususnya dalam konteks mahasiswa, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang mendalam mengenai *Tipologi* halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa ekonomi syariah. Penelitian sebelumnya sering kali berfokus pada aspek konsumsi produk halal, tanpa mempertimbangkan

¹ Administrator “ Industri Halal, Penopang Pertumbuhan Ekonomi Nasional”. (Diakses pada 3 Oktober 2024). <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8668/industri-halal-penopang-pertumbuhan-ekonomi-nasional>

dimensi lain dari gaya hidup halal yang lebih luas.² Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut sering kali bersifat kuantitatif, yang mungkin tidak dapat menangkap kompleksitas dan nuansa dari pengalaman mahasiswa ekonomi syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena halal *lifestyle* mahasiswa ekonomi syariah secara lebih mendalam.

Gagasan untuk menjalani halal *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari semakin mendapat perhatian dan kesadaran. Seiring dengan semakin banyaknya umat Muslim yang menyadari pentingnya hidup sesuai hukum syariah, gaya hidup halal pun menjadi semakin populer. Dalam konteks ekonomi syariah, ini menunjukkan pergeseran dari konsumsi yang berbasis pada produk-produk konvensional menuju produk dan layanan yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah, yang memberikan perhatian terhadap kehalalan dan keberlanjutan.³

Tipologi halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa tercermin dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal konsumsi, mahasiswa mulai selektif memilih produk halal, seperti makanan, minuman, kosmetik, dengan semakin berkembangnya industri halal di Indonesia, termasuk di sektor makanan, keuangan, kosmetik, dan pariwisata, mahasiswa memiliki peluang besar untuk lebih aktif dalam

² Nurazizah, Nila Aprilia, Asep Syarif Ismail, “Perilaku Halal Lifestyle Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Pembelian Produk Halal” Jurnal Ekonomi Industri Halal, Vol. 4, No. 1 (2024).

³ Bahatma Baca, “Halal LifeStyle sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia” Al-Hikmah. Vol, 19 No. 1 (April : 2021),hal.2.

mendukung ekosistem halal yang berkelanjutan. Pada penelitian ini indikator dalam halal *lifestyle* yaitu Makanan halal, Busana dan Kosmetik halal.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi syariah, terutama dalam memahami dan menerapkan prinsip halal *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kelompok yang memiliki akses luas terhadap informasi dan edukasi, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mendorong penerapan konsep halal *lifestyle* di tengah masyarakat. Namun, dalam praktiknya, tingkat kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep ini masih beragam. Beberapa mahasiswa telah menerapkan gaya hidup halal dalam konsumsi makanan, tetapi masih kurang memahami pentingnya prinsip halal dalam aspek kehidupan yang lebih luas. Dalam penelitian ini perempuan yang menjadi informan, perempuan sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam hal konsumsi, busana dan kosmetik.

Menurut Nurazizah dkk, perilaku halal *lifestyle* dalam meningkatkan minat terhadap pembelian produk halal. Tujuan utama studi ini ialah guna mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi menjalani kehidupan halal dan jenis barang halal apa saja yang diminati untuk di beli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjalankan kehidupan halal dapat menarik minat konsumen untuk membeli barang halal.⁴

⁴ Nurazizah, Nila Aprilia; ISMAIL, Asep Syarif, artikel, “*Perilaku Halal Lifestyle dalam Meningkatkan Minat terhadap Pembelian Produk Halal*”, Jurnal ekonomi dan industri halal, vol.4, no.1, tahun 2024. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/likuid/article/download/30822/pdf>

Menurut Naila Fitria Penerapan Halal *Lifestyle* Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Isu mendasar pada studi ini adalah gaya hidup halal atau halal *lifestyle* yang saat ini mendominasi dunia, terlepas dari populasi Muslim atau non-Muslim di negara tersebut. Semua Muslim di seluruh dunia menjunjung tinggi gaya hidup halal. Cara hidup yang tepat dan khas adalah hasil dari hal ini. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh (89%), saat berbelanja produk, mencari label halal. Umat Muslim mempraktikkan gaya hidup halal dengan mempertimbangkan makna dan tujuan Islam dari konsumsi mereka.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu dan *research gap* diatas bisa dinyatakan bahwa mempunyai hasil dan sudut pandang yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan Nurazizah menyatakan gaya hidup halal dapat meningkatkan minat pembelian produk halal. Sedangkan penelitian Naila menyatakan mengimplementasikan gaya hidup halal dengan memperhatikan makna dan tujuan konsumsi.

Hal ini terlihat ada celah yang terjadi akibat perbedaan dari data penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya hidup halal, maka peneliti melakukan wawancara awal terhadap mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021.

Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuannya dan penerapan

⁵ Naila Fitria (190602317), Skripsi, “Penerapan Halal *Lifestyle* Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tahun 2021.

halal *lifestyle* terhadap Nindri, menyatakan “ Mengenai istilah gaya hidup halal, saya tidak begitu tahu banyak, tetapi jika dimaksudkan menurut pemahaman saya, gaya hidup halal adalah gaya hidup yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, terkait penerapan mungkin dalam makanan. Sebenarnya, saya tidak terlalu sering memeriksa apakah makanan yang saya konsumsi memiliki label halal, terutama jika sudah dikemas. Namun, untuk jajanan kaki lima seperti pentol, bakso, dan mie ayam, khususnya di wilayah Curup, saya yakin kehalalannya. Sebab, jika ada bahan yang mengandung zat haram, pasti akan menimbulkan kehebohan di masyarakat atau menjadi viral di era sekarang”.⁶

Peneliti juga mewawancarai Ulpa Ratna Sari, menyatakan “menurut saya halal *lifestyle* adalah gaya hidup halal yang mengutamakan prinsip agama, hal ini sangatlah perlu, selain karena alasan tuntutan agama juga karena penerapan gaya hidup halal memiliki dampak positif yang sangat banyak terhadap pribadi, terkait penerapan mengenai perlengkapan sehari-hari Alhamdulillah, semua perlengkapan kebersihan yang saya gunakan sehari-hari sudah halal dan aman. Misalnya, pelembab kulit (*body lotion*) dan bedak yang saya pakai memiliki sertifikasi halal”.⁷

Menurut Ninda, “Sebagai seorang wanita yang dibesarkan dalam keluarga yang taat beragama, menerapkan gaya hidup halal bukanlah hal yang sulit bagi saya. Bahkan, sebelum konsep halal *lifestyle* menjadi

⁶ Nindri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung (Jumat 17 Januari 2025).

⁷ Ulpa Ratna Sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung (Jumat 17 Januari 2025)

perbincangan, saya sudah menjalankannya sesuai dengan standar yang ada, berkat pendidikan dan kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, seperti dalam hal berpakaian, saya berusaha mengikuti tuntunan syariat Islam dengan menutup aurat sebaik mungkin. Meskipun begitu, terkadang saya juga tertarik dengan tren *fashion* masa kini yang beragam”.⁸

Menurut Endang, “Sebenarnya, saya sudah tahu gaya hidup halal, gaya hidup menurut syariat islam, namun dalam prakteknya saya masih belum sepenuhnya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pandangan saya, masih banyak teman-teman saya yang belum sepenuhnya menerapkan gaya hidup halal, misalnya dalam hal pemilihan kosmetik yang digunakan, Saya menggunakan kosmetik yang tidak mengandung bahan yang akan membahayakan kulit.”⁹

Halal *lifestyle* semakin terlihat di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2021-2023. Berlandaskan wawancara dan observasi dilangsungkan oleh peneliti pada saat awal pra-penelitian, peneliti mewawancarai 4 mahasiswa 2 diantara mereka sudah memahami dan menerapkan mengenai halal *lifestyle* 2 diantara mereka sudah memahami akan tetapi dalam penerapan keseharian masih belum dikerjakan. Serta tahu penerapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswi yang menjadi informan juga mengungkapkan bahwa mereka kini lebih selektif dalam memilih produk

⁸ Ninda, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung (Jumat 17 Januari 2025)

⁹ Endang, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung (Jumat 17 Januari 2025)

makanan, dengan label halal menjadi faktor yang sangat penting. Para narasumber menambahkan bahwa konsep halal bukan hanya kewajiban atau perintah agama, tetapi juga telah menjadi kebutuhan, karena produk berlabel halal dianggap lebih aman untuk digunakan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada *tipologi halal lifestyle* pada mahasiswa dengan menuangkan ke dalam judul “***Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup***”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, agar pembahasannya tidak terlalu luas maka hanya di fokuskan pada mahasiswa perempuan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup Angkatan 2021-2023. Penelitian ini fokus pada penerapan Halal *Lifestyle* yang meliputi kosmetik halal, makanan halal dan *fashion*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan yang akan di teliti ialah:

1. Bagaimana *tipologi halal lifestyle* pada mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan kosmetik?
2. Bagaimana *tipologi halal lifestyle* pada mahasiswa Ekonomi Syariah

¹⁰ Wawancara dan Observasi Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, Institut Agama Islam Negeri Curup (17 Januari 2025).

dalam mengkonsumsi makanan?

3. Bagaimana *tipologi* halal *lifestyle* pada mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan *fashion*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka terdapat tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan memetakan *tipologi* halal *lifestyle* oleh mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan kosmetik.
2. Untuk mengidentifikasi dan memetakan *tipologi* halal *lifestyle* oleh mahasiswa Ekonomi Syariah dalam mengkonsumsi makanan.
3. Untuk mengidentifikasi dan memetakan *tipologi* halal *lifestyle* oleh mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan *fashion*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengenalan Teori *Tipologi Halal Lifestyle* pada kalangan Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam berbagai aspek yaitu pada pemilihan kosmetik halal, mengkonsumsi makanan halal dan pilihan *Fashion*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu serta wawasan akademik dan referensi dalam keputusan penerapan gaya

hidup halal.

- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan agar mahasiswa menerapkan gaya hidup halal dalam semua aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial maupun budaya.
- c. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi Institut untuk menerapkan halal *lifestyle* sebagai gaya hidup Ekonomi Syariah.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman peneliti mengenai topik penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan Mahasiswa terhadap Konsep Halal *Lifestyle* sebagai Gaya Hidup Ekonomi Syariah, ada beberapa topik penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini beberapa penelitian yang terkait penerapan terhadap halal *lifestyle*:

- 1. Ningtyas, D. A. U. S., Bakhtiar, A., & Agustina, Y, (2022), penelitian yang berjudul, ” Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Makanan Halal dan Tayib (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)”.**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat sangat setuju bahwa mengkonsumsi makanan halal adalah penting, tetapi pemahaman konsep halal pada masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Metode penelitian yang digunakan campuran dasar antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), jenis metode campuran dasar yang digunakan ialah Sekuensial Eksplanatori. Hasil yang diperoleh Hasil perhitungan uji

t menunjukkan variabel Faktor sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Untuk variabel faktor psikologis dan sikap tidak berpengaruh secara langsung terhadap persepsi mahasiswa.¹¹

Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif mix yang bertujuan untuk mengetahui tentang kehalalan dan kualitas makanan, sedangkan penelitian *tipologi halal lifestyle* mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki cakupan yang luas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Handayani, Tati; Resti, Anggi Angga, (2022), penelitian yang berjudul “Persepsi Generasi Milenial dalam Memilih Produk Bersertifikat Halal di Jakarta”.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi Syariah merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak terkecuali bagi pertumbuhan industri halal. Saat ini pandemi berampak buruk terhadap perekonomian, namun ini justru menarik banyak industri halal untuk berinovasi dan memperbaiki mutu produknya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya

¹¹ Ningtyas, D. A. U. S., Bakhtiar, A., & Agustina, Y, artikel,” Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Makanan Halal dan Tayib (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)”, *JASc(JournalofAgribusinessSciences)*, Vol.6,no.1,tahun2022,<https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11358>.

variabel persepsi kualitas produk dan gaya hidup yang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikat halal.¹²

Penelitian ini memiliki pandangan konsumen muda terhadap label halal sebagai dasar kepercayaan dan preferensi dalam membeli produk, sedangkan penelitian yang dilakukan menekankan pada hidup islami yang lebih luas serta mengelompokan mahasiswa berdasarkan nilai dan rasionalitas, kedua penelitian ini sama-sama meneliti generasi muda muslim.

3. Nurazizah, Nila Aprilia; Ismail, Asep Syarif, (2024), penelitian yang berjudul, “Perilaku Halal *Lifestyle* dalam Meningkatkan Minat terhadap Pembelian Produk Halal”.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perilaku gaya hidup halal serta minat pembelian produk halal pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan diperkuat dengan *literature review*. Hasil dari penelitian ini yakni gaya hidup halal dapat meningkatkan minat pembelian terhadap produk halal, hal ini karena gaya hidup halal sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi seorang muslim.¹³

¹² Handayani, Tati; Resti, Anggi Angga, Artikel, "Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Produk Bersertifikat Halal Di Jakarta", *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, Vol.5, No.1, Tahun 2022. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i1.533>

¹³ Nurazizah, Nila Aprilia; ISMAIL, Asep Syarif, artikel, "Perilaku Halal *Lifestyle* dalam Meningkatkan Minat terhadap Pembelian Produk Halal", *Jurnal ekonomi dan industri halal*, vol.4, no.1, tahun 2024. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/likuid/article/download/30822/pdf>

Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh gaya hidup islami terhadap minat beli konsumen dengan pendekatan kuantitatif dan diperkuat dengan literatur riviw, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan pola hidup halal pada mahasiswa dengan aspek makanan, kosmetik dan *fashion* dengan menggunakan aplikasi *software* Nvivo.

4. Asmarani, (2023), penelitian yang berjudul, ”Pengaruh Halal Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare”.

Permasalahan dalam penelitian ini Gaya hidup mahasiswa, yang lebih sering terlihat ingin menunjukkan selera gaya yang khas, menjadi konteks topik penelitian ini terutama dalam kehidupan mahasiswa sekarang ini tanpa melihat keuangannya dari pada mengutamakan nilai-nilai syariat. Mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan menyatakan perilaku pengelolaan keuangan yang boros hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan uji hipotesis bahwa halal *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEBI IAIN.¹⁴

¹⁴ Asmarani (19.2400.006),Skripsi,” Pengaruh Halal Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare”, Institut Agama Islam Negeri Parepare,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,Tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan Asmarani lebih berfokus pada hubungan antara gaya hidup islam dengan cara mahasiswa mengatur keuangannya, seperti pengeluaran, tabunga dan prioritas konsumsu sesuai syariah, sedangkan penelitian ini menekankan pada pemetaan pola hidup halal mahasiswa dalam tiga aspek tanpa secara khusus menyoroti dampak terhadap keuangannya.

5. Naila Fitria, (2021), penelitian yang berjudul, “Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu maraknya Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yang tengah melanda dunia, tidak hanya menggejala pada negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim tetapi juga di negara berpenduduk mayoritas non muslim. Halal *Lifestyle* sangat penting bagi semua Muslim di dunia. Ini mengarah pada cara hidup yang benar dan tidak biasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumenter, dan media online. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa sebesar 89% mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh cenderung mengutamakan label halal dalam mengkonsumsi suatu produk, seorang muslim mengimplementasikan gaya hidup halal dengan memperhatikan makna dan tujuan konsumsi dalam Islam.¹⁵

¹⁵ Naila Fitria (190602317), Skripsi, “Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tahun 2021.

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana mahasiswa benar-benar mengamalkan gaya hidup halal dalam kesehariannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemetaan dan pengelompokan pola hidup halal mahasiswa dalam tipologi berdasarkan nilai.

Dari beberapa referensi yang disebutkan di atas bahwa di masa depan akan memberikan beragam simpulan dan perspektif, meskipun faktanya beberapa studi tersebut akan memiliki titik temu dalam pembicaraannya. Persamaan penelitian ini dengan yang lainnya terkait topik utama yang membahas halal *lifestyle* dalam konteks gaya hidup mahasiswa khususnya di kalangan mahasiswa ekonomi syariah dan ada beberapa peneliti yang menggunakan metode penelitian yang sama.

Perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya terkait ruang lingkup penelitian ini membahas halal *lifestyle* sebagai bagian dari gaya hidup mahasiswa, maka cakupannya lebih luas dari pada penelitian yang hanya membahas konsumsi halal dan terkait kontribusi. Penelitian ini mungkin menemukan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran tinggi tetapi penerapan rendah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. *Tipologi*

Kata *Tipologi* terdiri atas *type* yaitu berasal dari bahasa Yunani, yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada suatu objek tertentu. Sedangkan arti kata *logy* adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu hal. Sehingga *Tipologi* dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada objek. *Tipologi* juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari terkait pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis.¹

Tipologi merupakan satu bidang studi yang mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal dan kesamaan sifat dasar kedalam jenis-jenis tertentu dengan memilah sebuah elemen yang mempengaruhi jenis tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *Tipologi* ialah ilmu tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. *Tipologi* digunakan sebagai standar didalam studi teologi agama-agama dan hingga saat ini masih banyak di gunakan. *Tipologi* juga dapat digunakan sebagai metode dalam mendefinisikan atau mengklasifikasikan. Setiap masyarakat memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang budaya, konsep pemikiran dan dinamika sosial yang mempengaruhi hal tersebut, *tipologi* agama dalam hakikatnya

¹ Kardi, "*Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dan Pemikiran Islam Kontemporer*", JIIP-Jurnal Ilmia Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.1 (2022), hal.3.

tidak bersifat *absolut* atau mutlak tetapi bersifat relatif dan gradual, karena sejatinya masyarakat dalam beragama tersebut kadang tidak terlihat secara kontras. Berdasarkan seluruh paparan yang dijelaskan diatas, bisa diambil sebuah makna kesimpulan dari *tipologi*, bahwa *tipologi* merupakan metode ataupun konsep yang berupaya untuk mengklasifikasikan sebuah objek.

Menurut Max Weber, *tipologi* merupakan instrumen analitis yang berfungsi untuk menyederhanakan kompleksitas realitas sosial ke dalam konstruksi ideal sehingga memudahkan dalam memahami, membandingkan, menjelaskan dan mengelompokan fenomena.² *Tipologi* menurut para ahli Sulistiyowati menjelaskan bahwasannya pengenalan *tipologi* menuju sebuah upaya untuk mengelompokkan mengklasifikasikan. Hal tersebut atas dasar aspek atau suatu kaidah tertentu yang berlandaskan. Fungsi yang meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis dan lain sebagainya. Ada juga menurut Rapahel Moneo secara sederhana *Tipologi* dapat diartikan sebuah konsep yang memberikan sebuah kelompok pada objek atas dasar kesamaan sifat- sifat dasar, bahkan bias juga dikatakan bahwa *Tipologi* merupakan tindakan berfikir dalam rangka pengelompokan.³

Tipologi Rasional

Rasional dipahami sebagai pertimbangan logis dan terencana yang melatar belakangi pilihan mahasiswa dalam mengonsumsi produk halal, baik berupa makanan, kosmetik, maupun fashion. Rasionalitas ini sesuai dengan konsep *zweckrational* dari Max Weber, yaitu tindakan yang diarahkan pada

² Max Weber, "*Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*", (Berkeley: University of California Press, 1978).

³ *Open Access Journal*, "*Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*", Vol. 5 No. 6, 2022

pencapaian tujuan tertentu dengan memperhitungkan sarana dan hasil yang paling efisien.⁴ Dengan demikian, *tipologi* rasional dalam *halal lifestyle* tidak hanya merefleksikan kepatuhan pada syariat, tetapi juga mengandung unsur kalkulasi modern, seperti aspek kesehatan, kepraktisan, kualitas, dan *branding* produk halal.⁵

1. Kosmetik Halal

Penggunaan kosmetik untuk kepentingan berhias hukumnya boleh dengan syarat yaitu bahan yang digunakan adalah halal dan suci ditunjukkan untuk kepentingan yang dibolehkan secara syar'i dan tidak membahayakan. Kosmetik halal di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan konsumen muslim sehingga memberikan rasa tenang dan aman dalam menggunakan kosmetik, namun saat ini permintaan kosmetik halal juga datang dari konsumen non muslim yang melihat produk halal sebagai produk yang aman.⁶

يُنَبِّئُ عَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

“Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Demikianlah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A‘raf [7]: 26).⁷

Kategori Kosmetik Halal

Kosmetik halal yaitu produk kecantikan yang di jamin bebas dari bahan-bahan haram yang tidak terkontaminasi oleh unsur-unsur haram

⁴ Weber, M. (1978), *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.

⁵ Ananda, R. (2021), “Rasionalitas Konsumen Muslim dalam Memilih Produk Halal: Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 455–463.

⁶ Nur Hadiati Endah, “Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal Oleh Konsumen Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No. 1, (2020), 22.

⁷ QS. Al-A‘raf [7]: 26

selama proses produksi dan distribusi.⁸

a. Sertifikasi Halal

Bagi konsumen muslim, keberadaan label halal pada kosmetik tidak hanya memberikan rasa aman secara spiritual, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan terhadap kualitas dan keamanan produk. Penelitian menunjukkan bahwa konsumen muslim di Indonesia semakin sadar terhadap pentingnya sertifikasi halal, sehingga label halal sering menjadi faktor penentu utama dalam keputusan pembelian kosmetik, selain harga dan kualitas produk.⁹

b. Komposisi Bahan

Pemilihan kosmetik halal, komposisi bahan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan konsumen muslim. Hal ini karena banyak produk kosmetik yang beredar di pasaran masih menggunakan bahan yang berasal dari sumber haram atau najis, seperti lemak babi, plasenta manusia, maupun alkohol yang bersifat memabukkan.¹⁰

c. Merek

Merek (*brand*) merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan konsumen muslim untuk memilih kosmetik halal. Merek tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk, tetapi juga mencerminkan reputasi, kualitas, dan jaminan kehalalan yang

⁸ Raihatul jannah "Perilaku Konsumen dalam Memilih Kosmetik Halal di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 9 No. 2 (2023).

⁹ Wulandari, Dwi & Rachmawati, Dewi. "Pengaruh Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik pada Konsumen Muslim." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3 (2022): 321–332.

¹⁰ Rahmah, Fitria. "Kosmetik Halal: Analisis Bahan, Proses Produksi, dan Regulasi di Indonesia." *Jurnal Halal Research*, Vol. 6 No. 2 (2022): 112–124.

ditawarkan produsen.¹¹ Dalam konteks kosmetik halal, konsumen cenderung memilih merek yang sudah dikenal luas, memiliki citra positif, dan konsisten menampilkan sertifikasi halal dalam setiap produknya. Hal ini karena merek yang terpercaya memberikan rasa aman, baik dari sisi kehalalan bahan maupun kualitas produk. Merek halal yang sukses biasanya juga melakukan komunikasi pemasaran yang menekankan nilai religius, kesehatan, dan keamanan produk.

2. Makanan Halal

Menurut bahasa, kata halal berasal dari kata dasar yang berarti sesuatu yang diperbolehkan menurut hukum syariah. Dalam istilah, itu mengacu pada segala sesuatu yang tidak disetujui penggunaannya atau tindakan yang diizinkan oleh syariah.¹² Dalam hukum Islam, makanan halal juga dapat diartikan sebagai makanan thayyib, yaitu makanan yang memiliki cita rasa yang nikmat, sehat dan seimbang, serta tidak menimbulkan pengaruh buruk bagi tubuh orang yang mengkonsumsinya, baik secara fisik maupun psikis. Islam melarang untuk menghalalkan apa yang sudah ditetapkan haram.⁴⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah: [5]: 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”¹³

¹¹ Wulandari, Dwi. "Pengaruh Citra Merek dan Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 4 (2022)

¹² Muchtar Ali. "Konsep makanan halal dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab produk atas produsen industri halal." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16.2 (2016), h. 292.

¹³ QS. Al-Ma'idah: [5]: 88.

Kategori Makanan Halal

Dalam Islam, makanan halal diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, dan masing-masing kategori ini harus dipenuhi sebelum makanan dapat diberi label halal, yang terdiri dari:¹⁴

Sertifikasi halal adalah pengakuan resmi yang diberikan oleh lembaga berwenang kepada suatu produk setelah melalui proses audit dan pemeriksaan, yang menyatakan bahwa produk tersebut memenuhi standar kehalalan sesuai syariat Islam. Di Indonesia kewenangan sertifikasi halal berada pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga yang berperan dalam menetapkan fatwa halal.¹⁵ Sertifikasi halal menjadi sangat penting dalam konteks *halal lifestyle*, termasuk dalam makanan, minuman, kosmetik, dan fashion, karena memberikan jaminan dan rasa aman bagi konsumen Muslim dalam menjalankan perintah agama.¹⁶

a. Komposisi Bahan

Faktor pertama yang dinilai dalam menetapkan kehalalan suatu makanan adalah substansi atau bahan dasarnya, seperti makanan yang berasal dari hewan atau tumbuhan yang tidak diharamkan oleh Allah. Sedangkan jika makanan tersebut mengandung bahan atau makanan

¹⁴ Maria Ulfa, "Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Halal Pada Produk Olahan Bakso Sony (Studi Pada Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung)," (Diss. Uin Raden Intan Lampung), 2021. h. 37.

¹⁵ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH), Bab III Pasal 4–7.

¹⁶ Rachmawati, R., & Nisa, K. "Halal Lifestyle: Analisis Perilaku Konsumen Muslim dalam Memilih Produk Halal," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 12, no. 2 (2022): 145–160.

yang tidak halal maka makanan campuran tersebut haram dan tidak boleh dikonsumsi oleh umat Islam.

b. Halal Cara Memperolehnya

Pada umumnya semua makanan itu halal, tetapi meskipun bahannya halal, makanan itu bisa menjadi haram tergantung bagaimana cara mendapatkannya. Makanan halal bisa menjadi haram jika diperoleh dari hasil mencuri, zina, menipu, riba, atau bentuk korupsi lainnya.

c. Halal Memprosesnya

Kategori makanan yang harus dipenuhi adalah bagaimana makanan tersebut diolah. Jika makanan tersebut tidak dimasak dengan cara yang halal, menggunakan bahan baku yang halal, atau jika makanan tersebut diolah dengan menggunakan sesuatu yang dilarang, seperti alat masak yang digunakan untuk memasak makanan yang kotor atau bahan lain yang tidak diperbolehkan atau dilarang untuk dimakan, maka makanan tersebut dapat menjadi najis.

3. *Fashion* Halal

Pakaian (*Fashion*) halal merujuk pada pakaian yang memenuhi prinsip syariat Islam, baik dari segi bahan, cara pemakaian, maupun tujuan penggunaannya. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran umat Muslim akan pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَذْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢١﴾

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”
(QS. Al-Ahzab [33]: 59).¹⁷

Indikator:

a. Menutup Aurat Sesuai Syariat

Pakaian dalam *fashion* halal tidak hanya soal estetika, tetapi wajib memenuhi syariat, yaitu menutup aurat sesuai ketentuan Islam. Dalam konteks modern, penelitian menyebutkan bahwa sektor *fashion* modest termasuk hijab dan pakaian longgar, berkembang sebagai identitas religius sekaligus simbol gaya hidup halal dan moderat.¹⁸

b. Mengutamakan kesopanan

Dalam ajaran Islam, berpakaian sopan merupakan wujud ketaatan dan mencerminkan akhlak seorang muslim. Busana yang sopan adalah yang tidak menarik perhatian berlebihan, tidak menampilkan lekuk tubuh, serta menggambarkan sikap rendah hati.¹⁹

c. Menghindari pakaian yang menyalahi Syariat

Berpakaian sesuai syariat berarti tidak hanya menutup aurat, tetapi juga memperhatikan aspek kesopanan, tidak menyerupai lawan jenis, tidak transparan, tidak ketat, dan tidak bermaksud untuk

¹⁷ QS. Al-Ahzab, [33]: 59.

¹⁸ Nisa, Khairunnisa. "Pengaruh Tren Modest Fashion terhadap Gaya Hidup Halal pada Mahasiswa Muslim." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 11 No. 1 (2023).

¹⁹ Sherliza Oktaviani, "Konsep Kesederhanaan Dan Kelestarian Perspektif Islam," *Journal Repository Raden Intan No.2* (2022).

menarik perhatian berlebihan.²⁰

B. Halal Lifestyle

Halal *lifestyle* adalah pola hidup yang berlandaskan pada ajaran Islam, di mana seorang Muslim diwajibkan untuk mengonsumsi atau menggunakan segala sesuatu yang dikategorikan halal menurut syariat. Hal ini mencakup perilaku, penggunaan produk, dan layanan yang sesuai dengan prinsip serta nilai yang diizinkan secara hukum agama. Dalam gaya hidup ini, terdapat berbagai aspek yang mendukung, seperti kesehatan, keselamatan, keamanan, kesejahteraan, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Halal *lifestyle* membantu umat Islam memastikan bahwa pilihan hidup mereka sejalan dengan norma dan aturan Islam. Menurut Firmansyah melihat gaya hidup halal sebagai bagian dari perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh kesadaran religius dan sikap terhadap sertifikasi halal, yang berdampak pada niat pembelian produk halal. Dalam penelitian ini cakupan halal *lifestyle* yang di bahas mengenai kosmetik halal, makanan halal, busana (*fashion*) halal.²¹

Istilah dari Halal *Lifestyle* yaitu menjalankan sesuai dengan ajaran islam, dengan mengonsumsi makanan halal, berbusana halal dan menggunakan kometik halal. makanan halal juga dapat diartikan sebagai makanan *thayyib*, yaitu makanan yang memiliki cita rasa yang nikmat, sehat dan seimbang, serta tidak menimbulkan pengaruh buruk bagi

²⁰ Nur, S, "Muslimah Gen-Z: Gaya Berpakaian, Estetika, dan Identitas Religius." *Bisnet: Jurnal Bisnis dan Internet*, 5(1), (2023), 77–89.

²¹ Bonar Ikhwan F, " *Hidup Sehat dengan Produk Halal*", (Jakarta : Warta Ekspor) Ditjen PEN/WRT/006/7/2015, 2.

tubuh orang yang mengkonsumsinya, baik secara fisik maupun psikis.²² Menggunakan kosmetik halal berarti memilih produk kecantikan dan perawatan tubuh yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang, seperti BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) dan LPPOM MUI di Indonesia.²³

Berkaitan dengan perilaku konsumen sendiri, definisi yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah “cara konsumen rasional dalam menentukan pilihan barang atau jasa”. Pada aplikasinya dalam tataran keilmuan, teori berkaitan dengan perilaku konsumen selalu dikaitkan dengan upaya konsumen memutuskan pilihan barang atau jasa dalam rangka memaksimalkan kepuasan (*utility*). Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli dan menggunakan produk dan jasa mereka.²⁴

Indikator Halal *Lifestyle*

Halal *lifestyle* mencakup beberapa hal yang dapat menentukan gaya hidup muslim, yaitu *fashion* makanan dan minuman, perjalanan halal, serta penggunaan kosmetik dan obat-obatan. Gaya hidup dalam hal *fashion*

²² Muchtar Ali. “Konsep makanan halal dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab produk atas produsen industri halal.” AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah 16.2 (2022), h. 292.

²³ Ratih Hesty Utami Puspitasari, “Analisis Pengaruh Keputusan Pembelian Pada Kosmetik Berlabel Halal”, *Jurnal: Business Management Analysis Journal (BMAJ)* Vol. 2 No. 1-April (2020), 2.

²⁴ Selviana Zakiah. “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. (2022). Vol.02.

merepresentasikan identitas pemakainya, dalam hal ini busana muslim juga menunjukkan identitas pemakainya sebagai seorang muslim.

Halal *lifestyle* sekarang mempengaruhi gaya pakaian yang dikenakan, sehingga perlu ditekankan bahwa pakaian harus sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah SWT. Selain itu, makanan dan minuman diatur dalam Islam. Kewajiban manusia. Gaya hidup halal mengacu pada cara hidup seseorang di dunia berdasarkan dengan syariah islam dan mencakup tiga unsur yang menjadi penanda gaya hidup tersebut, yaitu:

1. *Activity* (Aktivitas) adalah cara untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup, sebagian besar perhatian diberikan pada lingkungan di luar rumah, orang lebih memilih untuk memilih teman mereka dan ingin menjadi pusat perhatian sehingga mereka tidak ragu untuk mengeluarkan uang untuk barang-barang mahal.²⁵
2. *Interest* (Minat) adalah cara hidup yang mengutamakan kenikmatan, atau segala tindakan yang dilakukan semata-mata demi merasakan kenikmatan hidup.
3. *Opinion* (Opini) adalah suatu pandangan atau saran yang dijadikan sebagai informasi untuk direnungkan demi kehidupan yang lebih baik. Perusahaan saat ini harus menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen untuk memuaskan berbagai jenis keinginan yang dimiliki konsumen.

²⁵ Komanto Sunarto, "*Pengantar Sosiologi*" (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 103. 22.

C. Mahasiswa Ekonomi Syariah

Secara umum, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas. Mereka terlibat dalam pembelajaran kritis, mendalam, dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang relevan dengan bidang studi yang dipilih. Menurut David D. Perlmutter, mahasiswa adalah individu yang mengejar pendidikan tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.²⁶ Secara istilah, ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yaitu ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan. Sistem ini melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) serta mendorong distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme zakat, infak, dan sedekah.

Menurut Monzer Kahf, Ekonomi syariah adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat *interdisipliner*, mencakup kajian tentang ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam. Menurut Yusuf Qardhawi, Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dengan sarana yang sesuai syariat. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat

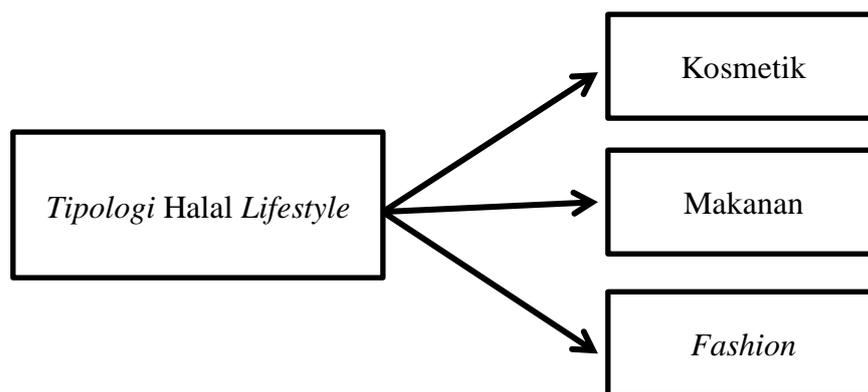
²⁶ Anita, *psikologi pendidikan*, Jakarta: pearson education,2023,hal.85.

melalui distribusi kekayaan yang adil, pelarangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir.²⁷

Pemilihan mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai informan dalam penelitian mengenai *tipologi halal lifestyle* di dasarkan pada beberapa pertimbangan. Secara keilmuan, mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip syariat Islam, termasuk konsep halal dalam konsumsi makanan, kosmetik, dan *fashion*, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini. Mahasiswa Ekonomi Syariah dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir kualitatif adalah gambaran alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam, berdasarkan teori dan data empiris yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

²⁷ Jamaludin dkk, *Ekonomi Syariah Sebagai Pengantar Teori dan Praktik*, Jakarta : Eureka Media Aksara, 2023, hal.78.

²⁸ Marsyalia Azzahra, G., Mawardani, P., Artika, P. A., & Nandavita, A. Y. *Analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro: Perspektif Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (2025), 2343–2352.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bidang ini berfokus pada penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini menekankan pengalaman langsung penulis dengan fenomena yang diteliti memerlukan interpretasi yang cermat terhadap data kualitatif.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup Pada Mahasiswi Perempuan Program Studi Ekonomi Syariah, berlokasi di Jalan Dr. AK. Gani, Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswi perempuan Ekonomi Syariah di IAIN Curup Angkatan 2021 – 2023 yang berjumlah 10 orang. Pemilihan sepuluh informan perempuan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman data dari pada jumlah informan. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara baku, melainkan bergantung pada tercapainya kedalaman informasi dan saturasi data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru.²

¹ Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 7.

² Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang non-numerik yang nantinya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang hanya berisi kalimat, gambar tanpa adanya unsur numerik.

1. Data primer

Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dikenal sebagai data primer. Data ini dikumpulkan melalui narasumber, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau berperan sebagai perantara dalam menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan.³ Data primer pada studi ini diperoleh dengan mewawancarai mahasiswa ekonomi Syariah Angkatan 2021-2023.

2. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh pengumpul data, biasanya melalui orang lain atau dokumen tertentu, dikenal sebagai data sekunder. Publikasi seperti buku, jurnal, dan artikel berfungsi sebagai sumber sekunder untuk penyelidikan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data studi ini berasal dari kombinasi wawancara dengan sumber-sumber relevan dan pengamatan cermat untuk menyusun temuan awal.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data

³ Rully Indrawan and Poppy Yaniawati, " *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* ", (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm 141

yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek atau situasi tertentu secara sistematis. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan memperhatikan fenomena atau perilaku secara langsung di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang diamati.⁴ Peneliti dalam studi ini mengandalkan laporan langsung dari kelas ekonomi Islam tahun 2021-2023 untuk menarik kesimpulan tentang kondisi kehidupan mereka.

2. Wawancara

Untuk memperoleh pemahaman lebih baik mengenai subjek tertentu, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada calon narasumber dalam upaya memperoleh jawaban yang dapat menjelaskan subjek yang dibahas.⁵ Peneliti pada studi ini memanfaatkan teknik wawancara semi terstruktur, yang berarti melakukan wawancara sesuai dengan protokol yang telah ditentukan sebelumnya dan dipikirkan secara matang. Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan telah disusun sebelumnya, sehingga proses pengumpulan data berjalan lebih terarah dan seragam untuk semua responden.

3. Dokumentasi

Berbagai sumber, termasuk catatan tulisan tangan, transkrip buku, artikel surat kabar, artikel majalah, prasasti, dan sebagainya, dapat

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung IKAPI. 2017.hal.231.

⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung IKAPI. 2017.hal.238.

dikonsultasikan melalui dokumentasi.⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini semua catatan hasil wawancara, seperti foto atau gambar dan data narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Bagian penting dari setiap studi kualitatif adalah analisis data. Data yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara itu perlu di analisis dengan mengelola data tersebut sehingga dapat menghasilkan hal baru yang berupa informasi.⁷ Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi NVivo yang berupa perangkat lunak untuk pengembangan.

Analisis data menggunakan NVivo yaitu:⁸

1. *Impor* Data

Impor data merupakan teknik memasukan data yang telah kita dapatkan ke Aplikasi Nvivo.

2. *Coding* Data

Coding data merupakan pengkodean dimana dengan tujuan untuk keperluan pada analisis data . pengkodean dilakukan secara induktif, dengan cara membaca membaca data dan menentukan klasifikasi pada data tersebut. Melakukan koding data dengan menentukan kriteria koding.

3. *Visualisasi* Proyek

Melakukan analisis terhadap informasi yang ada dengan cara

⁶ Suharmisi, “*Prosedur Penelitian*” Jakarta Rineka Cipta, 2017, hal. 274.

⁷ Suharmisi, “*Prosedur Penelitian*” Jakarta Rineka Cipta, 2017, hal. 280.

⁸ Ascc Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*, hal.199-208.

memvisualisasikan data yang telah kita dapat terhadap penelitian pada informan.

4. Penarikan Kesimpulan

Menafsirkan makna melalui identitas pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan asumsi yang muncul, Seiring berjalannya proses analisis, kesimpulan tersebut menjadi semakin terstruktur, rasional, dan mudah dipahami sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.⁹

⁹ Ascc Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, “*Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo,*” hal.213.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah

Secara *Historis*, eksistensi dan evolusi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) merupakan elemen penting yang berkaitan langsung dengan keberadaan dan kemajuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini dikarenakan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam adalah salah satu dari tiga fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi (PT), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang kini ada, dulunya adalah sekolah tinggi agama Islam negeri Curup. Mengacu pada peraturan presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 5 April 2018, lembaga ini berubah menjadi IAIN Curup.¹

Saat masih bernama STAIN Curup, institusi ini memiliki tiga program studi, yakni Program Studi Syariah, Program Studi Tarbiyah, dan Program Studi Dakwah. Seiring dengan perubahan status dari STAIN menjadi IAIN Curup, ketiga program studi tersebut juga mengalami perubahan, di mana Program Studi Syariah bertransformasi menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, serta Program Studi Dakwah berubah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga fakultas yang ada di IAIN Curup saat ini merupakan hasil dari perkembangan tiga program

¹ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam: 5.

studi yang sebelumnya ada.

Pengalihan status STAIN Curup berlaku sejak keluarnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018. Ini bukan berarti Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam langsung berfungsi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setelah adanya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2018 yang mengatur mengenai Organisasi dan tata kerja (ORTAKER) IAIN Curup serta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2019 mengenai Statuta IAIN Curup. Setelah Peraturan Menteri Agama ini diterbitkan, Rektor IAIN Curup, mewakili Menteri Agama, mengeluarkan keputusan nomor 0050/In. 34/2/KP. 07/01/2019 pada tanggal 18 Januari 2019 untuk melantik Dekan beserta dua wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dekan pertama untuk periode 2019-2022 ditugaskan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 005/In. 34/Kp. 07. 6/01/2019. Sementara untuk periode kedua 2022-2026, penunjukannya didasarkan pada keputusan Menteri RI No. 0318/In. 34/2/Kp. 07. 6/05/2022.²

Sebelum adanya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 mengenai IAIN Curup, jurusan Syariah memiliki empat program studi, yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Hukum Tata Negara (HTN). Namun, setelah STAIN Curup bertransformasi menjadi IAIN Curup, keempat program studi tersebut kini menjadi bagian dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sekitar empat tahun setelah pendirian Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, ditambahkan program studi baru, yaitu

² Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam: 6.

Hukum Ekonomi Syariah (HES) pada tahun 2022, sehingga jumlah program studi di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup mencapai lima program studi.³

1. Visi

Tujuan dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup adalah untuk menjadi fakultas yang berkualitas dalam pengembangan pengetahuan hukum dan ekonomi yang mengedepankan pendekatan moderat Islam di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2045.

2. Misi

- a. Menciptakan ilmu hukum dan ekonomi yang berkualitas dengan pendekatan moderat Islam dan pemanfaatan teknologi.
- b. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di bidang ilmu hukum dan ekonomi yang berkualitas dengan pendekatan moderat Islam dan teknologi.
- c. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam ranah ilmu hukum dan ekonomi yang berkualitas dengan pendekatan moderat Islam.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas lulusan (Sarjana) dalam ilmu hukum dan ekonomi Islam yang responsif terhadap kemajuan teknologi, beriman, dan memiliki sikap serta pandangan yang moderat.
- b. Menghasilkan penelitian di bidang ilmu hukum dan ekonomi Islam yang

³ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam: 6.

berkualitas sebagai bagian dari pengembangan pengetahuan dengan pendekatan moderat Islam dan teknologi.

- c. Mendorong penerapan prinsip-prinsip hukum dan ekonomi Islam yang moderat dalam kehidupan masyarakat.

4. Program Studi Ekonomi Syariah

a. Sejarah

Program studi Ekonomi Syariah didirikan dengan latar belakang yang mirip dengan sejarah program lainnya, yaitu adanya kebutuhan dari masyarakat yang melihat perkembangan dan pertumbuhan Ekonomi Islam dari tahun ke tahun yang semakin pesat. Pada tahun 2016, jurusan Syariah meluncurkan program baru yaitu Program Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HTN). Pendirian program ini tentunya telah melalui analisis yang mendalam atas kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Secara resmi, izin untuk membuka program baru ini diberikan melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam dengan nomor 3514 tahun 2016 tentang izin untuk menyelenggarakan Program Studi Sarjana di Sekolah Tinggi Islam Negeri Curup pada tanggal 21 Oktober 2016. Berdasarkan izin ini, pada tahun ajaran akademik 2017/2018, Program Studi Ekonomi Syariah mulai menerima mahasiswa baru.⁴

b. Visi Program Studi Ekonomi Syariah

Menjadikan program studi yang berkualitas dalam pengembangan

⁴ Akreditasi Program Studi Ekonomi Syari'ah, Laporan Evaluasi Diri 2020 (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020: 6.

ilmu Ekonomi Syariah yang bertumpu pada Moderasi Islam di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2045.

c. Misi Program Studi Ekonomi Syariah

- 1) Mengembangkan ilmu ekonomi syariah yang berkualitas, berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang moderat dan memperhatikan teknologi.
- 2) Meningkatkan riset dan publikasi akademis di bidang ilmu ekonomi syariah yang berkualitas dengan landasan Islam moderat.
- 3) Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu ekonomi syariah yang berkualitas dan berlandaskan pada prinsip Islam yang moderat.

d. Tujuan Program Studi Ekonomi Syariah

- 1) Menyiapkan lulusan sarjana ekonomi syariah yang memiliki pengetahuan mendalam dan wawasan luas dalam ekonomi syariah, dengan sikap yang religius dan moderat.
- 2) Menghasilkan publikasi ilmiah di bidang ekonomi syariah yang berkualitas sebagai kontribusi untuk pengembangan pengetahuan berbasis Islam moderat dan teknologi.
- 3) Menciptakan kesadaran akan praktek muamalah menggunakan
- 4) sistem ekonomi syariah yang moderat dalam kehidupan sosial.

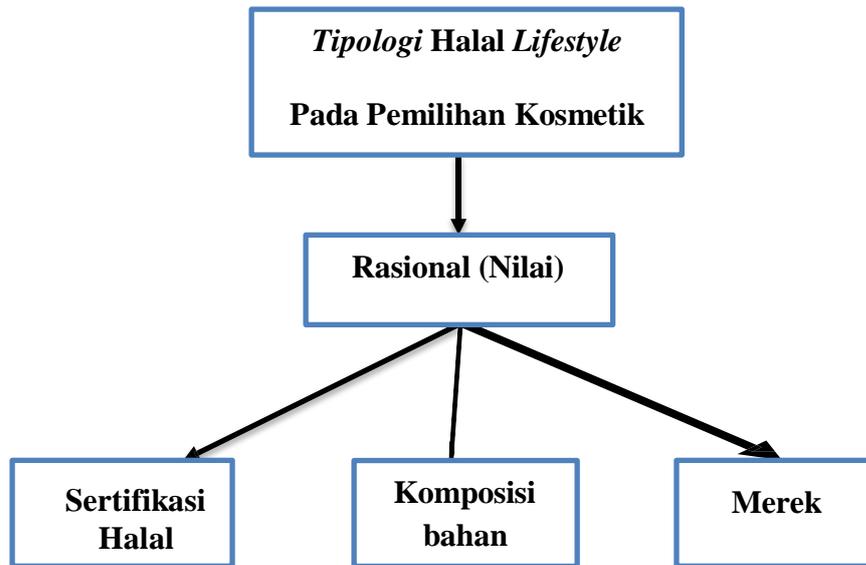
B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dijalankan oleh peneliti di lapangan, peneliti memperoleh beberapa hasil terkait data yang dibutuhkan. Melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa prodi ekonomi Syariah.

Tipologi halal *lifestyle* merujuk pada penggolongan atau jenis-jenis gaya hidup halal yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup *fashion* dan kosmetik. Mahasiswa Muslim yang menerapkan gaya hidup halal akan memilih produk, jasa, dan kegiatan yang memenuhi standar halal, baik dari segi bahan, proses produksi, maupun transaksi.

1. Tipologi Halal Lifestyle pada Pemilihan Kosmetik

Temuan peneliti pada penelitian ini Mahasiswa Ekonomi Syariah termasuk ke *tipologi* rasional dalam nilai yaitu mahasiswa memilih merek kosmetik halal karena selain sesuai dengan syariah, juga dianggap lebih aman digunakan untuk kulit yang sensitif, pada kosmetik mahasiswa lebih mengacu pada beberapa indikator seperti label halal, komposisi bahan dan merek.



Gambar 3.1 Temuan Halal *Lifestyle* Pemilihan Kosmetik

a. Label Halal

Informan sepakat bahwa label halal adalah faktor terpenting dalam memilih kosmetik. Bagi mereka, label halal bukan sekadar simbol, tetapi sebuah jaminan bahwa produk itu aman, suci, dan bebas dari bahan yang haram atau najis. Informan menjelaskan bahwa tanda halal memberikan kepastian bahwa produk tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menggunakan produk tersebut. Informan melihat bahwa keberadaan logo halal membuat mereka merasa tenang dan yakin bahwa produk itu telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga agama. Oleh karena itu, label halal menjadi acuan utama mahasiswa dalam menilai kelayakan penggunaan produk kecantikan yang sesuai syar'i.

Wawancara dengan informan fitrianingsih mengatakan bahwa :

“Label halal sangat penting dalam memilih produk kosmetik. Bagi saya label halal merupakan jaminan bahwa produk kosmetik tersebut bebas dari bahan-bahan haram dan sesuai dengan

prinsip-prinsip Islam. Label halal juga dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan saya terhadap produk kosmetik yang dipilih.”⁵

Ditegaskan juga oleh Rosa Linda mengatakan bahwa :

“Penting, karena menjamin kehalalan dan keamanan produk sesuai syariat. Cukup besar, terutama untuk memastikan tidak mengandung bahan haram atau berbahaya.”⁶

Informan Zora Lensiani juga menegaskan bahwa :

“Label halal sangat penting karena memberi keyakinan bahwa produk aman, suci, dan sesuai syariat Islam. Ini membantu saya sebagai Muslim untuk merasa tenang dan percaya saat menggunakannya.”⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan informan menekankan bahwa adanya label halal adalah faktor yang sangat penting saat memilih produk kosmetik, karena itu menjamin produk tersebut tidak mengandung bahan haram, aman, bersih, dan sesuai dengan ajaran syariat Islam.

b. Komposisi Bahan

Selain label halal, para mahasiswa juga memperlihatkan kepedulian terhadap kandungan bahan yang terdapat dalam produk kosmetik. Informan menjelaskan bahwa mereka memeriksa daftar komposisi sebagai langkah kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan adanya bahan berbahaya atau yang tidak halal. Informan dengan tegas menolak menggunakan produk yang mengandung zat najis

⁵ Fitrianiingsih, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2023, wawancara langsung , tanggal 9 Juli 2025, pukul 10.30 Wib.

⁶ Rosa Linda, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung, tanggal 9 Juli 2025, pukul 13.00 Wib.

⁷ Zora lensiani, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2022, wawancara langsung, tanggal 10 Juli 2025, pukul 09.00 Wib.

atau meragukan, karena ingin memastikan bahwa kosmetik yang dipakai tidak hanya halal tetapi juga aman bagi kulit. Informan juga menekankan pentingnya memahami isi bahan agar dapat menjaga keamanan dan kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip syariat. Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran kritis terhadap bahan kimia dalam kosmetik dan tidak hanya mengandalkan citra merek atau penampilan produk.

Wawancara dengan informan fitrianingsih mengatakan bahwa :

“Perhatian saya terhadap komposisi bahan sangat besar karna menentukan bahan apa yang digunakan dalam kosmetik tersebut akan tetapi saya lebih memandang label halalnya karena itu sudah pasti baik.”

Ditegaskan juga oleh Rosa Linda mengatakan Bahwa:

“Cukup besar, terutama untuk memastikan tidak mengandung bahan haram atau berbahaya.”⁸

Informan Zora Lensiani juga menegaskan bahwa :

“Saya sangat memperhatikan komposisi bahan, karena ingin memastikan produk bebas dari zat berbahaya dan bahan haram, serta aman untuk kulit.”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan informan menekankan bahwa Selain label halal, komposisi dari bahan kosmetik juga menjadi perhatian utama, karena mereka ingin memastikan bahwa produk tersebut tidak mengandung zat berbahaya dan benar-benar aman bagi kesehatan. Walaupun kehalalan menjadi prioritas utama.

⁸ Rosa Linda, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung, tanggal 9 Juli 2025, pukul 13.00 Wib.

c. Merek

Dalam hal merek, mahasiswa biasanya lebih memilih produk dari merek lokal yang telah dikenal memiliki reputasi halal, seperti Wardah, Emina, dan *Glad2Glow*. Merek-merek tersebut dipilih karena sudah memiliki sertifikasi halal dan terbukti aman dipakai, khususnya bagi umat Muslim. Beberapa responden mengutamakan Wardah karena merek ini sudah lama diakui sebagai pelopor kosmetik halal di Indonesia dan dipercaya oleh banyak orang. Responden lainnya memilih produk *Glad2Glow* karena mempertimbangkan aspek kehalalan, keamanan, dan kecocokan dengan jenis kulit. Mahasiswa tetap cenderung memilih *brand* yang secara jelas mendukung prinsip-prinsip Islam dan menekankan produk yang sudah dikenal memiliki komitmen terhadap halal.

Wawancara dengan informan fitrianingsih mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini Emina, Wardah. Menurut saya produk ini sudah sangat terpercaya jadi saya menggunakan kosmetik merek ini.”

Ditegaskan juga oleh Rosa Linda mengatakan Bahwa:

“Saya memakai Wardah, karena sudah bersertifikat halal dan terpercaya.”

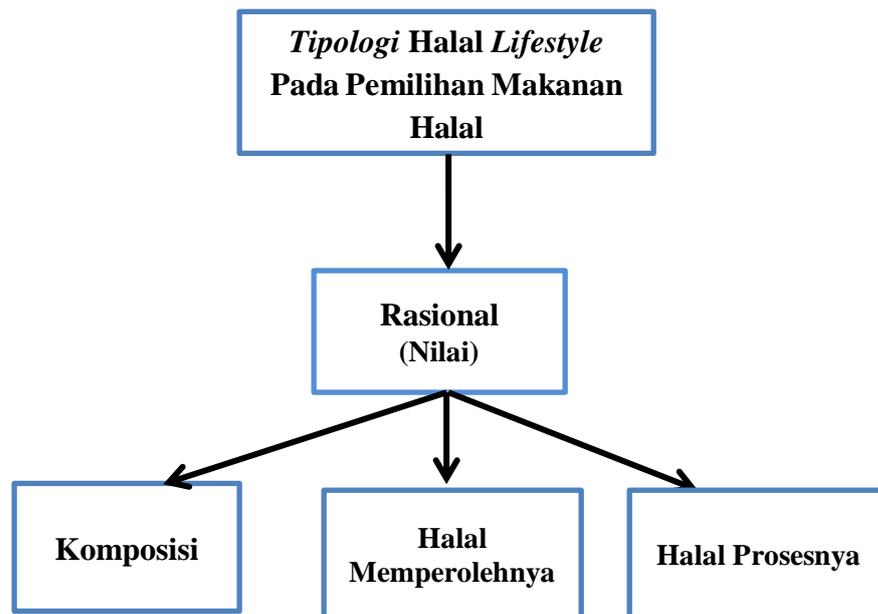
Informan Zora Lensiani juga menegaskan bahwa :

“Kosmetik yang saya gunakan itu glad2glow, karena sudah terpercaya dan sudah ada sertifikat halalnya”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan juga melihat merek produk kosmetik untuk menjadi pertimbangan tambahan dalam membuat keputusan pembelian.

2. *Tipologi Halal Lifestyle* pada Pemilihan Makanan Halal

Temuan peneliti pada penelitian ini Mahasiswa ekonomi syariah termasuk ke *tipologi* rasional dalam nilai dimana mahasiswa lebih selektif dalam membeli makanan dengan label halal dan menghindari produk yang meragukan meskipun harganya murah, untuk makanan mahasiswa lebih mengacu pada beberapa indikator seperti komposisi pada bahan makan, cara memperolehnya dan cara prosesnya yang mahasiswa konsumsi.



Gambar 3.2 Temuan Halal *Lifestyle* Pemilihan Makanan

a. Komposisi

Komposisi bahan makanan seperti makan instan atau pun ciki ciki mahasiswa melihat komposisi makanan dari kemasasan produk makanan itu sendiri, sedangkan untuk makan berat yang tidak memiliki

kemasan mahasiswa bergatung kepada kepercayaan penjual. Mahasiswa berusaha untuk menjauhi bahan-bahan yang dilarang seperti gelatin, alkohol, atau produk yang berasal dari babi, sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Wawancara dengan Wulan Anggraini mengatakan bahwa:

*"Kemudian untuk makanan saya kalo jajan ciki ciki ya saya melihat komposisi dibalik kemasan, tapi ketika saya membeli makanan berat saya ada tempat tertentu yang emng sudah saya percayai."*⁹

Wawancara dengan Jeni Dwi Desinta mengatakan bahwa:

*"Dari kemasan, atau dari penjualnya langsung untuk mengetahui komposisi atau bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan itu."*¹⁰

Ditegaskan oleh Agid Nurkhaliza mengatakan bahwa:

*"saya melihat informasi komposisi itu dari label di kemasan makanan. Selain itu, saya juga bisa mencari informasi lewat internet atau bertanya langsung samo penjual jika makanannya tidak dalam kemasan."*¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dengan informan dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa memperhatikan komposisi untuk memastikan makanan yang dikonsumsi sesuai dengan ajaran Islam, terutama untuk produk makanan ringan atau yang dikemas. Akan tetapi, untuk makanan yang lebih berat atau yang tidak memiliki komposisi di kemasan, informan cenderung mengandalkan kepercayaan terhadap tempat jual yang sudah dikenal atau

⁹ Wulan Anggraini, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2022, wawancara langsung, tanggal 10 Juli 2025, pukul 12.30 Wib.

¹⁰ Jeni Dwi Desinta, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2023, wawancara langsung, tanggal 11 Juli 2025, pukul 09.40 Wib.

¹¹ Agid Nurkhaliza, Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2021, wawancara langsung, tanggal 11 Juli 2025, pukul 15.00 Wib.

dipercaya oleh masyarakat sekitar.

b. Halal Cara Memperolehnya

Cara memperoleh makanan halal, mahasiswa memahami bahwa kehalalan tidak hanya dilihat dari zat dan prosesnya, tetapi juga dari bagaimana makanan tersebut didapatkan. Untuk produk kemasan, mahasiswa biasanya memastikan dengan membeli dari toko resmi atau tempat yang dipercaya, sehingga tidak ragu dengan keaslian label halal pada produk tersebut. Sedangkan untuk makanan berat yang dibeli di warung atau restoran, mahasiswa lebih mengandalkan kepercayaan kepada penjual. Mereka meyakini bahwa penjual muslim biasanya mendapatkan bahan baku dari tempat yang terjamin kehalalannya.

Wawancara dengan Wulan Anggraini mengatakan bahwa:

“Kalau produk berlabel halal saya percaya karena sudah diawasi MUI. Tapi kalau beli di warung, biasanya saya lihat siapa penjualnya, kalau penjualnya muslim saya lebih tenang karena yakin cara mengolahnya sesuai syariat.”

Ditegaskan juga dengan Jeni Dwi Desinta mengatakan bahwa:

“Saya memastikan dengan memilih produk kemasan yang ada label halalnya. Untuk makanan di warung, saya biasanya bertanya langsung apakah bahan dan cara masaknya benar-benar halal.”

Agid Nurhaliza juga menegaskan bahwa:

“Saya memastikan dengan memilih produk kemasan yang ada label halalnya. Untuk makanan di warung, saya biasanya bertanya langsung apakah bahan dan cara masaknya benar-benar halal.”

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memahami bahwa

kehalalan makanan tidak hanya dilihat dari zat dan prosesnya, tetapi juga dari cara memperolehnya. Untuk makanan kemasan, mereka memastikan kehalalan dengan membeli produk dari toko yang sudah menjadi langganan mereka yang terpercaya, serta selalu memeriksa adanya label halal pada kemasan. Hal ini membuat mereka merasa lebih yakin terhadap keaslian produk yang dibeli. Sementara itu, untuk makanan berat yang tidak berlabel halal dan dibeli di warung atau rumah makan, mahasiswa lebih banyak mengandalkan kepercayaan kepada penjual, terutama jika tempat tersebut ramai. Mereka meyakini jika warung atau rumah makan yang sudah menjadi langganan mereka dan ramai pembeli sudah pasti menjaga bahan baku agar tetap halal dan sesuai dengan syariat.

c. Halal Memprosesnya

Halal proses makanan halal, mahasiswa menyadari bahwa tidak cukup hanya melihat bahan baku, tetapi juga bagaimana makanan tersebut diproses. Untuk produk makanan yang memiliki label halal, mahasiswa lebih merasa tenang karena proses produksinya sudah diawasi oleh lembaga berwenang seperti MUI. Sedangkan untuk makanan yang tidak memiliki label halal atau tidak dikemas, seperti makanan berat di warung atau rumah makan, mahasiswa lebih bergantung kepada kepercayaan terhadap penjual. Mereka percaya jika penjual muslim biasanya akan memperhatikan cara memasak, alat masak yang digunakan, serta tidak mencampurkan makanan dengan

bahan yang diharamkan.

Wawancara dengan Wulan Anggraini mengatakan bahwa:

“Kalau beli produk kemasan, saya pastikan beli di toko yang terpercaya supaya label halalnya benar-benar asli. Kalau di warung, saya pilih warung yang memang sudah menjadi langganan saya karena lebih yakin sumber makanannya halal.”

Ditegaskan juga dengan Jeni Dwi Desinta mengatakan bahwa:

“Saya biasanya cek label halal di kemasan dan beli di indomaret yang jelas asal-usul produknya. Kalau makan di luar, saya pilih rumah makan yang pemiliknya selalu menjaga kebersihan dan sudah dikenal menjaga kehalalan bahan.”

Pandangan ini juga diperkuat Agid Nurhalizah mengatakan bahwa:

“Untuk produk kemasan, saya perhatikan logo halal dan nomor izin BPOM, lalu beli di tempat yang meyakinkan. Kalau makan di warung, saya lebih percaya tempat yang memang sudah menjadi langganan saya.”

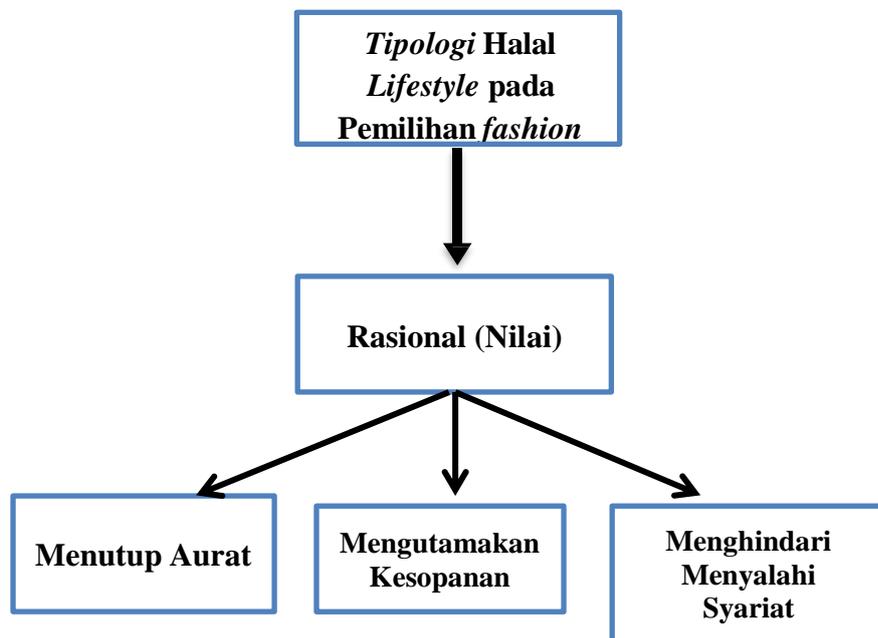
Dari ketiga informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kehati-hatian sangat diutamakan dalam mengonsumsi makanan halal. Hal ini tercermin dari upaya mereka dalam memastikan keaslian label halal pada produk kemasan, memperhatikan nomor izin resmi, serta memilih tempat pembelian yang dianggap aman dan terpercaya. Selain itu, dalam konteks konsumsi di warung atau rumah makan, mereka lebih memilih tempat yang sudah dikenal atau memiliki reputasi baik dalam menjaga kebersihan dan kehalalan bahan. Sikap ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai konsumen muslim tidak hanya berorientasi pada cita rasa atau harga, tetapi juga menjadikan aspek kehalalan sebagai prioritas utama untuk halal *lifestyle* sehari-hari.

3. *Tipologi Halal Lifestyle pada Pemilihan Fashion*

Tipologi halal *lifestyle fashion* mahasiswa mengacu pada gaya berpakaian mahasiswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dimana dalam *tipologi* mahasiswa lebih mementingkan rasional dalam nilai pada pemilihan *fashion*, yaitu menutup aurat, tidak ketat, dan tidak menyerupai pakaian non-muslim. Gaya hidup halal dalam *fashion* mencakup pemilihan bahan, desain, dan proses produksi yang sesuai dengan syariat Islam.

Fashion halal, atau busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menjadi semakin populer karena beberapa alasan, label halal pada pakaian memberikan kepercayaan kepada konsumen bahwa produk tersebut aman, bersih, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, halal *fashion* juga sejalan dengan konsep *sustainable fashion*, yang menekankan pada gaya hidup berkelanjutan dan etis.

Temuan peneliti pada penelitian ini Mahasiswa ekonomi syariah termasuk ke *tipologi* rasional dimana Mahasiswa memilih muslim *modren* karena bisa tampil syar'i dan nyaman dalam berpakaian, untuk *fashion* mahasiswa lebih memperhatikan beberapa indikator seperti menutup aurat, mengutamakan kesopanan dan menghindari yang akan menyalahi syariat saat pakaian yang akan di pakai mereka.



Gambar 3.4 Temuan Halal *Lifestyle* Pemilihan *Fashion*

a. Memilih Pakaian Menutup Aurat

Bagi mahasiswi, *fashion* Islami dipahami bukan hanya sebagai *trend* berpakaian, tetapi juga sebagai wujud kepatuhan terhadap syariat Islam, khususnya dalam aspek menutup aurat. Mahasiswi menutup aurat berarti memakai pakaian yang longgar, tidak transparan, dan menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Mereka berusaha memilih model pakaian yang tetap terlihat rapi dan menarik, tetapi tidak melanggar prinsip kesopanan. Mahasiswi menyadari bahwa *tren fashion modern* sering kali mendorong gaya berpakaian yang tidak sesuai syariat, namun mereka berusaha menyesuaikan dengan prinsip Islami.

Wawancara dengan Defa Maasri Jumiatul mengatakan bahwa:

“Saya memilih gamis panjang dengan jilbab yang menutupi dada. Warnanya sederhana agar nyaman dipakai sehari-hari dan tetap terlihat rapi.”

Ditegaskan juga oleh Nadya Andesti mengatakan bahwa:

“Saya memakai celana longgar dan atasan yang tidak ketat, dipadukan dengan hijab simpel. Saya selalu pastikan aurat tertutup tanpa mengurangi kenyamanan.”

Di perkuat juga Yuyun Kirani juga meengatakan bahwa:

“Saya menyesuaikan pakaian dengan aktivitas, misalnya pakai rok panjang dan tunik saat kuliah. Pilihannya tetap stylish tetapi tidak menyalahi aturan syariat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa mahasiswi memahami bahwa *fashion* Islami tidak hanya sebatas pilihan gaya berpakaian, tetapi juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap syariat. Perempuan menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dengan gamis panjang, rok panjang, atau celana longgar yang dipadukan dengan jilbab.

b. Mengutamakan Kesopanan

Bagi mahasiswa, dalam berpakaian, kesopanan menjadi prioritas utama dibandingkan sekadar mengikuti tren atau gaya *fashion* modern. Mereka memahami bahwa berpakaian sopan tidak hanya soal menutup aurat, tetapi juga menunjukkan sikap dan etika seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Defa Maasri Jumiatul mengatakan bahwa :

“Saya memilih pakaian yang longgar dan tidak transparan supaya tetap sopan, tapi tetap pakai bahan yang adem agar nyaman dipakai kuliah seharian.”

Ditegaskan juga oleh Nadya Andesti mengatakan bahwa:

“Saya selalu memakai pakaian longgar dan menghindari pakaian yang terlalu mencolok, sehingga tetap sopan di pakai.”

Yuyun Kirani juga mengatakan bahwa:

“Bagi saya kesopanan itu penting, jadi saya hindari pakaian yang terlalu mencolok atau ketat. Saya lebih suka gamis sederhana atau blouse longgar yang tetap enak dipakai.”

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa mahasiswa sudah menerapkan kesopanan dalam *fashion*, karena mahasiswa menyadari bahwa berpakaian tidak cukup hanya menutup aurat, tetapi juga harus mencerminkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, mereka mengutamakan pakaian yang sopan, tidak berlebihan dalam motif maupun warna, serta tetap pantas dikenakan dalam berbagai situasi. Kesopanan dalam *fashion* dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

c. Menghindari pakaian yang menyalahi syariat

Mahasiswa menghindari pakaian yang terlalu ketat, transparan, atau menyerupai lawan jenis. Pakaian seperti ini dianggap melanggar syariat karena dapat menonjolkan lekuk tubuh, menimbulkan fitnah, atau merusak identitas *gender*. Mereka juga menyesuaikan pilihan pakaian dengan tren *fashion* yang tetap Islami, menjaga bahan pakaian agar tidak transparan, serta memilih model yang tetap longgar dan sopan.

Wawancara dengan Defa Maasri Jumiatal juga menegaskan bahwa:

“Saya menghindari pakaian yang ketat atau transparan dan selalu memilih model yang menutup aurat dengan baik.”

Wawancara dengan Nadya Andesti juga mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menjaga agar pakaian tidak berlebihan, tidak mengikuti mode yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan tetap sopan ketika digunakan di kampus maupun di luar.”

Ditegaskan pula dengan Yuyun Kirani mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka pakaian yang sederhana dan tidak transparan. Biasanya saya pakai gamis atau rok panjang dipadukan jilbab, jadi saya yakin itu sesuai syariat.”

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswi menyadari bahwa dalam berbusana tidak cukup hanya mengikuti *trend*, tetapi harus memperhatikan kesesuaian dengan syariat Islam. Mereka berusaha memastikan pakaian yang digunakan tidak menyalahi aturan agama dengan memilih busana yang longgar, tidak ketat dan tidak transparan. Mahasiswi juga menghindari pakaian yang menyerupai lawan jenis karena dianggap menyalahi ketentuan syariat. Selain itu, mahasiswi perempuan umumnya lebih memilih pakaian seperti gamis, rok panjang, atau celana longgar yang dipadukan dengan jilbab. Pilihan ini dinilai lebih aman karena menutupi aurat dengan sempurna sekaligus menjaga kesopanan.

C. Pembahasan dan Hasil Analisis Nvivo

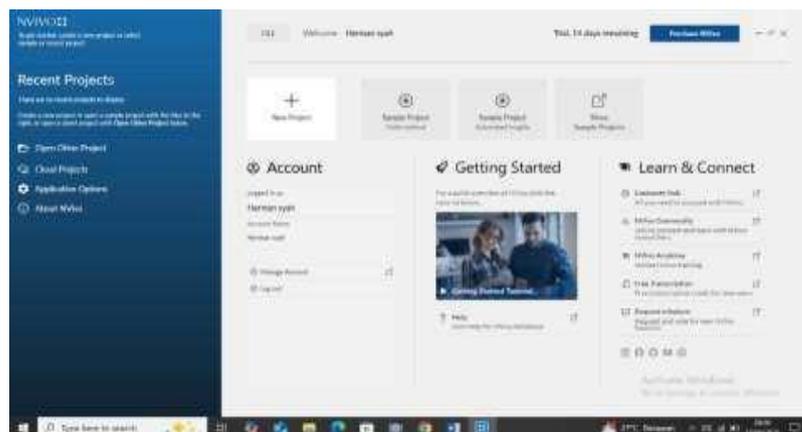
Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak Nvivo 15. Aplikasi ini sangat mempermudah peneliti dalam memproses informasi yang diambil dari wawancara dengan narasumber di dalam penelitian ini. Penggunaan Nvivo membuat pengerjaan penelitian lebih efisien karena aplikasi ini membantu

dalam mengatur data, memproses informasi, menganalisis hasil, dan akhirnya menghasilkan laporan. Hal ini penting mengingat data dalam penelitian kualitatif biasanya berjumlah besar dan cenderung tidak teratur.

Fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Nvivo sangatlah beragam, tetapi dalam menganalisis data, langkah yang paling penting untuk diambil adalah melakukan empat tahap, yaitu mengimpor data, mengorganisir data, *memvisualisasikan* data, dan terakhir, mengekstrak data. Di sini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data dari wawancara dengan 10 narasumber menggunakan aplikasi Nvivo.

Sebelum peneliti mengimpor data, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memiliki proyek yang ingin ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami bagaimana *Tipologi* halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa ekonomi syariah.

Gambar 4.1 Project Nvivo 15 Penelitian



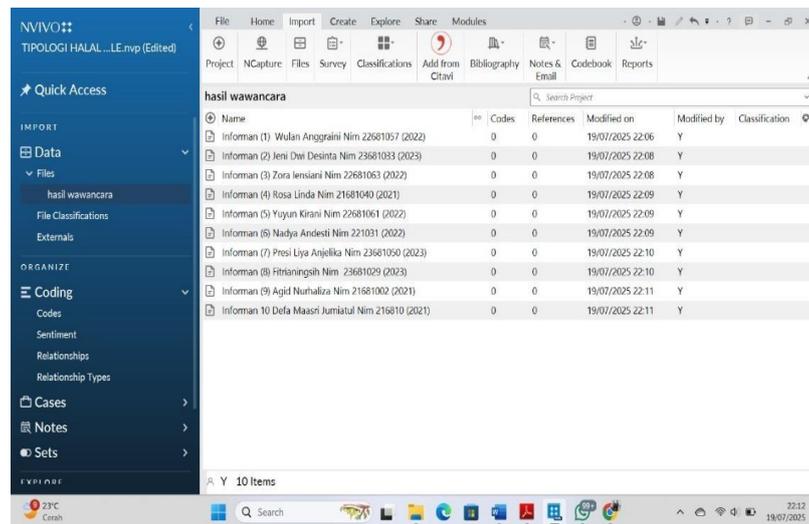
Sumber: Project NVivo 15

1. Mengimport data

Data yang digunakan oleh peneliti di sini berasal dari hasil

wawancara dengan sepuluh informan mahasiswa jurusan ekonomi syariah yang telah memenuhi syarat.

Gambar 4.2 Import data hasil wawancara

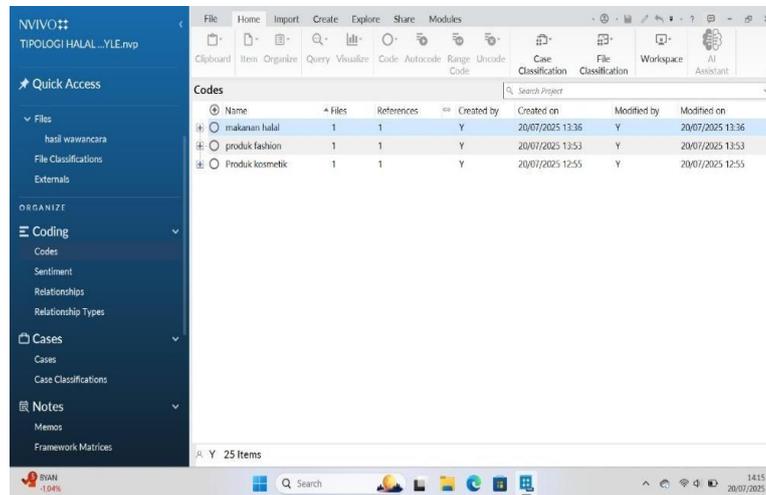


Sumber; Aplikasi Nvivo 15

2. Membuat Kode dan Tema

Setelah data di-*upload*, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan kode pada data dan mengelompokkannya ke dalam beberapa tema. Dalam penentuan tema, peneliti perlu mengetahui terlebih dahulu objek yang paling sering dibahas atau diangkat oleh narasumber. Untuk mengetahui hal ini, peneliti memanfaatkan fitur yang disediakan oleh aplikasi Nvivo, yaitu *software* Nvivo, yang menampilkan teks secara visual melalui *word frequency query*. Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan fitur tersebut, diperoleh sekumpulan kata yang paling sering muncul dalam data, dan peneliti akan menyajikannya dalam bentuk *word cloud* seperti berikut:

Gambar 4.4 Kode dan Tema Nvivo hasil wawancara



The screenshot shows the Nvivo software interface with a list of codes. The table below represents the data shown in the 'Codes' section of the software.

Name	Files	References	Created by	Created on	Modified by	Modified on
makanan halal	1	1	Y	20/07/2025 13:36	Y	20/07/2025 13:36
produk fashion	1	1	Y	20/01/2025 13:53	Y	20/01/2025 13:53
Produk kosmetik	1	1	Y	20/01/2025 12:55	Y	20/01/2025 12:55

Sumber; Project Nvivo15

3. *Memvisualisasi data*

Langkah berikutnya adalah mempresentasikan data, dimana kita mulai melakukan analisis terhadap informasi yang ada. Dengan *memvisualisasikan* data, kita dapat memahami sejauh mana penerapan gaya hidup halal di kalangan mahasiswa ekonomi syariah.

4. Langkah terakhir adalah memasukkan data setelah kita melakukan *visualisasi* dan memperoleh hasil. Sebagai tahap berikutnya, kita perlu menyajikan data dalam bentuk laporan. Berikut ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis penelitian dengan bantuan aplikasi Nvivo 15.

a. *Tipologi Halal Lifestyle Kosmetik*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengelolaan dan *visualisasi* data, yang kemudian dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penerapan *tipologi* halal *lifestyle* halal pada mahasiswa Ekonomi Syariah.

1) Label Halal

Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah mereka memilih produk kosmetik yang bersertifikasi halal, untuk menjaga kesehatan kulit mereka dan tetap mematuhi syariat dalam kebutuhan sehari-harinya.

2) Komposisi atau bahan

Mahasiswa memperhatikan komposisi atau bahan kosmetik halal karena alasan agama, kesehatan, dan kepercayaan terhadap produk yang aman.

3) Merek

Bagi mahasiswa Muslim, mereka melihat merek kosmetik yang memang sudah terkenal dan sudah terpercaya agar mereka tidak ragu untuk memakai kosmetik tersebut.

b. *Tipologi Halal Lifestyle Makanan*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengelolaan dan *visualisasi* data, yang kemudian dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penerapan *tipologi* halal *lifestyle* halal pada mahasiswa Ekonomi Syariah.

1) Komposisi

Mahasiswa Ekonomi Syariah memperhatikan komposisi dari makanan halal karena alasan agama, kesehatan dan kepercayaan untuk mengonsumsi makanan yang lebih sehat.

2) Halal Cara Memperolehnya

Mahasiswa Ekonomi Syariah menjadikan aspek halal cara memperolehnya sebagai pedoman penting dalam konsumsi. Mereka berusaha menghindari makanan dari sumber yang meragukan, dan lebih memilih membeli di tempat yang terpercaya sehingga proses memperoleh makanan tetap sesuai dengan syariat Islam.

3) Halal Memprosesnya

Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah, halal dalam memprosesnya juga menjadi bagian penting dalam memastikan makanan benar-benar halal. Proses pengolahan yang bersih, aman, dan sesuai syariat Islam dipandang sebagai bentuk kehati-hatian agar makanan yang dikonsumsi tetap terjaga kehalalannya.

c. *Tipologi Halal Lifestyle Fashion*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengelolaan dan *visualisasi* data, yang kemudian dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penerapan *tipologi* halal *lifestyle* halal pada mahasiswa Ekonomi Syariah.

1) Menutup Aurat

Bagi Mahasiswa, *fashion* menutup aurat bukan hanya soal mengikuti *trend*, tetapi juga bentuk identitas diri sebagai muslim. Mereka menekankan pentingnya berpakaian sopan, sesuai

syariat, namun tetap dapat dipadukan dengan gaya yang *modern*. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa menutup aurat adalah bagian dari ibadah sekaligus cerminan kepribadian seorang muslim yang menjaga kehormatan dirinya.

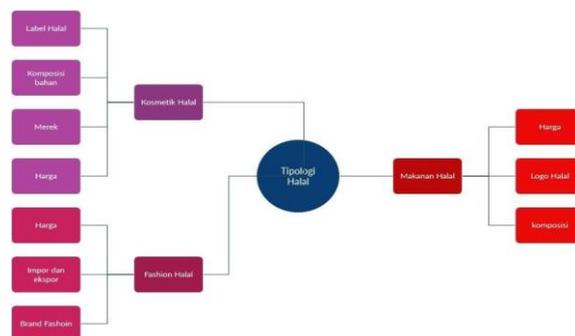
2) Mengutamakan Kesopanan

Mahasiswa Ekonomi Syariah mengutamakan kesopanan dalam *fashion* sebagai bentuk ketaatan pada syariat sekaligus menjaga citra diri. Kesopanan dipandang sebagai prinsip utama yang harus ada dalam setiap gaya berpakaian.

3) Menghindari Pakaian yang Menyalahi Syariat

Mahasiswa Ekonomi Syariah juga menerapkan kepatuhan terhadap syariat sebagai prioritas dalam berpakaian. Mereka menyadari bahwa *fashion* seharusnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga menghindari pakaian yang melanggar syariat.

Gambar 4.5 Mind Map Hasil Penelitian

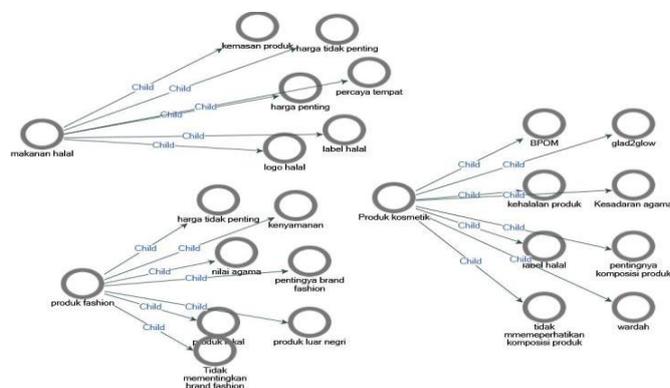


Sumber; Project Nvivo15

Pada ilustrasi *mind map* di atas, pembuatan *mind map* tersebut terjadi

akibat adanya penggambaran data dan ditemukan beberapa topik dalam penelitian ini. Di mana topik utama dari penelitian ini adalah *tipologi* halal *lifestyle*, selanjutnya dijelaskan dalam sub- topik yang lebih rinci. Pembuatan *mind map* ini dilakukan secara manual, sehingga topik-topik tersebut muncul dari peneliti dengan memperhatikan hasil yang disampaikan oleh informan. Informasi ini diperoleh dari 10 informan terkait dengan topik utama. Mahasiswa memperhatikan label halal pada produk karena berbagai alasan, termasuk keyakinan agama, kesehatan, dan keamanan produk. Label halal memberikan jaminan bahwa produk tersebut memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh agama Islam, seperti tidak mengandung bahan-bahan haram dan diproses sesuai syariat. Mahasiswa seringkali menjadi target pemasaran berbagai produk dan jasa, sehingga mereka perlu cerdas dalam memilih barang dan jasa yang sesuai dengan anggaran mereka. Mahasiswa memperhatikan komposisi atau bahan makanan halal karena alasan agama, kesehatan, dan kepercayaan terhadap produk yang aman.

Gambar 4.6 Tipologi Halal Lifestyle Mahasiswa



Sumber; Project Nvivo15

Berdasarkan *mind map* yang telah peneliti susun dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa secara keseluruhan hasil penelitian mengungkapkan beberapa *tipologi* halal *lifestyle* di kalangan Mahasiswa Ekonomi IAIN Curup, yang kemudian dibahas secara lebih mendetail. Penyusunan *mind map* ini dilakukan secara manual, sehingga tema-tema yang ada muncul dari peneliti melalui observasi terhadap informasi yang diberikan oleh para informan. Berdasarkan *mind map* yang telah peneliti hasilkan dari analisis data, nampak bahwa secara umum, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa ekonomi syariah telah menerapkan *tipologi* halal di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah.

Pada 10 mahasiswa sudah menerapkan halal *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari mereka hal itu dikarenakan berdasar pada hasil uji data yang telah peneliti lakukan dengan wawancara mereka memilih dan menggunakan produk baik itu kosmetik, makanan dan pakaian yang sudah dinyatakan halal atau sudah berlabel halal, karena bagi mahasiswa yang beragama Islam, mengonsumsi makanan dan minuman halal adalah perintah agama dan bagian dari ibadah. Selain itu, ada juga alasan kesehatan dan keamanan, serta keyakinan bahwa produk halal membawa keberkahan dalam hidup. Mereka memperhatikan komposisi halal pada makanan dan produk karena beberapa alasan, yang paling utama adalah karena keyakinan agama Islam yang mewajibkan umatnya untuk mengonsumsi makanan halal dan menjauhi yang haram. Selain itu, ada juga faktor kesehatan, kesadaran akan produk yang aman, dan dukungan terhadap industri halal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji Nvivo yang telah peneliti lakukan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tipologi* halal *lifestyle* Mahasiswa Ekonomi Syariah pada produk Kosmetik dari hasil uji *visualisasi* yang peneliti lakukan didapatkan bahwa Mahasiswa Ekonomi Syariah telah menerapkan *tipologi* halal *lifestyle* hal ini dikarenakan mereka memilih produk kosmetik melihat label halal, komposisi yang halal dan merek yang halal.
2. *Tipologi* halal *lifestyle* Mahasiswa Ekonomi Syariah terkait dengan makanan berdasarkan hasil uji *visual* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Mahasiswa Ekonomi Syariah telah menerapkan *tipologi* halal *lifestyle*. Hal ini disebabkan karena mereka memilih produk makanan dengan memperhatikan komposisi yang sesuai, perolehnya dan prosesnya.
3. *Tipologi* halal *lifestyle* Mahasiswa Ekonomi Syariah pada produk *fashion* dari hasil uji *visualisasi* yang peneliti lakukan didapatkan bahwa Mahasiswa Ekonomi Syariah telah menerapkan *tipologi* halal *lifestyle* hal ini dikarenakan mereka memilih produk *fashion* melihat dari syariat islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup senantiasa meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam menerapkan prinsip halal *lifestyle* secara konsisten pada seluruh aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga pada penggunaan kosmetik dan pemilihan *fashion* sehari-hari. Perguruan tinggi melalui Program Studi Ekonomi Syariah diharapkan dapat memperkuat edukasi terkait pentingnya penguatan nilai-nilai religius dalam perilaku konsumsi mahasiswa melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, lembaga kampus diharapkan menjalin kerja sama dengan pelaku industri halal untuk memberikan literasi serta akses terhadap produk halal yang berkualitas dan terjangkau agar semakin memudahkan mahasiswa dalam menerapkan gaya hidup halal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan informan serta mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial guna memperoleh pemahaman *tipologi* halal *lifestyle* yang lebih komprehensif di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator “ Industri Halal, Penopang Pertumbuhan Ekonomi Nasional”. (Diakses pada 3 Oktober 2024). <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8668/industri-halal-penopang-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Ananda, R. (2021), “Rasionalitas Konsumen Muslim dalam Memilih Produk Halal: Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 455–463.
- Anita, *psikologi pendidikan*, Jakarta: pearson education, 2023, hal.85.
- Ascc Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*, hal.199-208.
- Ascc Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*, hal.213.
- Asmarani (19.2400.006), Skripsi, “Pengaruh Halal Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare”, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tahun 2023.
- Bahatma Baca, “*Halal LifeStyle sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia*” *Al-Hikmah*. Vol, 19 No. 1 (April : 2021), hal.2.
- Bonar Ikhwan F, “*Hidup Sehat dengan Produk Halal*”, (Jakarta : Warta Ekspor Ditjen PEN/WRT/006/7/2015, 2.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Handayani, Tati; Resti, Anggi Angga, Artikel, “Persepsi Generasi Milenial Dalam Memilih Produk Bersertifikat Halal Di Jakarta”, *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, Vol.5, No.1, Tahun 2022. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i1.533>
- Jamaludin dkk, *Ekonomi Syariah Sebagai Pengantar Teori dan Praktik*, Jakarta : Eureka Media Aksara, 2023, hal.78.
- Kardi, “*Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dan Pemikiran Islam Kontemporer*”, *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.1 (2022), hal.3.
- Komanto Sunarto, “*Pengantar Sosiologi*” (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 103. 22.
- Maria Ulfa, “*Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Halal Pada Produk Olahan Bakso Sony (Studi Pada Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung)*”, (Diss. Uin Raden Intan Lampung), 2021. h. 37.
- Marsyalia Azzahra, G., Mawardani, P., Artika, P. A., & Nandavita, A. Y. *Analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro: Perspektif Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (2025), 2343–2352.
- Max Weber, “*Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*”, (Berkeley: University of California Press, 1978).

- Muchtar Ali. "Konsep makanan halal dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab produk atas produsen industri halal." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16.2 (2016), h. 292.
- Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 7.
- Naila Fitria (190602317), Skripsi, "Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh", Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tahun 2021.
- Ningtyas, D. A. U. S., Bakhtiar, A., & Agustina, Y, artikel," Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Makanan Halal dan Tayib (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)", *JASc(Journal of Agribusiness Sciences)*, Vol.6,no.1,tahun2022,<https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11358>.
- Nisa, Khairunnisa. "Pengaruh Tren Modest Fashion terhadap Gaya Hidup Halal pada Mahasiswa Muslim." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 11 No. 1 (2023).
- Nur Hadiati Endah, "Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal Oleh Konsumen Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No. 1, (2020), 22.
- Nur, S, "Muslimah Gen-Z: Gaya Berpakaian, Estetika, dan Identitas Religius." *Bisnet: Jurnal Bisnis dan Internet*, 5(1), (2023), 77–89.
- Nurazizah, Nila Aprilia, Asep Syarif Ismail, "Perilaku Halal Lifestyle Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Pembelian Produk Halal" *Jurnal Ekonomi Industri Halal*, Vol. 4, No. 1 (2024).
Open Access Journal, "Jurnal ilmiah ilmu pendidikan", Vol. 5 No. 6, 2022
- Rachmawati, R., & Nisa, K. "Halal Lifestyle: Analisis Perilaku Konsumen Muslim dalam Memilih Produk Halal," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 12, no. 2 (2022): 145–160.
- Rahmah, Fitria. "Kosmetik Halal: Analisis Bahan, Proses Produksi, dan Regulasi di Indonesia." *Jurnal Halal Research*, Vol. 6 No. 2 (2022): 112–124.
- Raihatul jannah "Perilaku Konsumen dalam Memilih Kosmetik Halal di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 9 No. 2 (2023).
- Ratih Hesty Utami Puspitasari, "Analisis Pengaruh Keputusan Pembelian Pada Kosmetik Berlabel Halal", *Jurnal: Business Management Analysis Journal (BMAJ)* Vol. 2 No. 1- April (2020), 2.
- Rully Indrawan and Poppy Yaniawati, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran", (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm 141
- Selviana Zakiah. "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. (2022). Vol.02.
- Sherliza Oktaviani, "Konsep Kesederhanaan Dan Kelestarian Perspektif Islam," *Journal Repository Raden Intan* No.2 (2022).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung IKAPI. 2017.hal.231.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung IKAPI. 2017.hal.238.
- Suharmisi, "Prosedur Penelitian" Jakarta Rineka Cipta, 2017, hal. 274.

- Suharmisi, "Prosedur Penelitian" Jakarta Rineka Cipta, 2017, hal. 280.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH), Bab III Pasal 4–7.
- Weber, M. (1978), *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.
- Wulandari, Dwi & Rachmawati, Dewi. "Pengaruh Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik pada Konsumen Muslim." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3 (2022): 321–332.
- Wulandari, Dwi. "Pengaruh Citra Merek dan Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 4 (2022).

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup

A. Biodata Peneliti

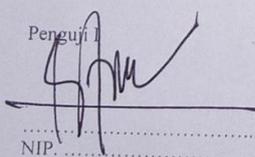
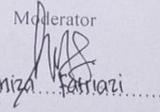
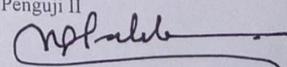
Nama : Rifma Izza Kartika
Nim : 21681036
Prodi : Ekonomi Syariah

B. Pertanyaan Peneliti

No.	Pertanyaan Peneliti	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana <i>tipologi</i> halal <i>lifestyle</i> pada mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan kosmetik?	Label halal, komposisi bahan dan merek.	<ol style="list-style-type: none">1. Seberapa penting label halal dalam memilih produk kosmetik?2. Seberapa besar perhatian anda dalam komposisi bahan pada pemilihan produk kosmetik?3. Apa alasan utama anda dalam memilih merek kosmetik halal?
2.	Bagaimana <i>Tipologi</i> halal <i>lifestyle</i> pada Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan makanan?	Komposisi, halal memperolehnya dan halal cara memprosesnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kamu mendapat informasi tentang komposisi makanan halal yang kamu konsumsi?2. Bagaimana kamu memastikan proses pengolahan makanan yang kamu konsumsi tetap sesuai dengan syariat Islam, terutama ketika membeli produk berlabel halal maupun makanan di warung yang tidak memiliki label halal?3. Bagaimana kamu memastikan makanan yang kamu konsumsi

			diperoleh dari sumber yang benar-benar halal, baik saat membeli produk kemasan maupun ketika makan di warung atau rumah makan?
3.	Bagaimana <i>tipologi</i> halal <i>lifestyle</i> pada Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pemilihan <i>fashion</i> ?	Menutup aurat, kesopanan dan menghindari menyalahi syariat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyesuaikan pilihan pakaian sehari-hari untuk menutup aurat sesuai syariat Islam sekaligus tetap nyaman dan sesuai dengan gaya pribadi? 2. Bagaimana anda menyesuaikan pakaian agar tetap sopan sekaligus sesuai gaya pribadi? 3. Bagaimana anda memastikan pakaian yang dipakai tidak menyalahi syariat Islam?

Lampiran 2 : Berita Acara

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI Nomor : 071 /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2025	
Pada hari ini <u>Jumat</u> Tanggal <u>07</u> Bulan <u>Februari</u> Tahun <u>2025</u> telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :	
Nama	: <u>Rifma Izza Kartika</u> / 2168 1036
Prodi / Fakultas	: <u>Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam</u>
Judul	: <u>Analisis Penerapan Konsep Hala Lifestyle Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021</u>
Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :	
Moderator	: <u>Elmiza Fitriazi</u>
Penguji I	: <u>Dr. Muhammad Istan S.E., M.Pd., M.M</u>
Penguji II	: <u>Dr. Shalihin, M.S.I</u>
Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :	
1.	<u>Pada Judul tidak menggunakan konsep Masalah Mahasiswa ^{ES 2021} di letakkan di batasan Masalah Gaya Hidup yang seperti apa</u>
2.	<u>Pada batasan tidak harus pakai menggunakan pemahaman di Rumusan Masalah Bagaimana cara Membuat kesimpulan</u>
3.	<u>Untuk Kuiting Menggunakan Kuiting langsung Grand Teori untuk Penelitian Pendekatan dan Grand Teori Rumuskan dulu untuk kriteria</u>
4.	<u>Rumuskan Rumusan dan Metod Hala</u>
5.
6.
Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan <u>Layak / Tidak Layak</u> untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal <u>21</u> bulan <u>Februari</u> tahun <u>2025</u> apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.	
Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Penguji I  NIP.	Moderator  Elmiza Fitriazi
	Curup, 07 Februari 2025
	Penguji II  Dr. M. Shalihin, M.S.I NIP.
NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.	

Lampiran 3 : SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : ~~07~~/In.34/FS/PP.00.9/02/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

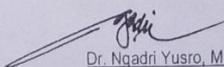
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., MM NIP. 19750219 200604 1 008
2. Dr. M. Sholihin, M.S.I Nip. 19840218 201903 1 005
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Rifma Izza Kartika
NIM : 21681036
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Tipologi Halal Lifestyle Mahasiswa : Model Kualitatif Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Curup
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 26 Februari 2025
Dekan, -


Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag ALAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 4 : SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 313./In.34/FS/PP.00.9/07/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 07 Juli 2025

Kepada Yth,
Rektor IAIN Curup

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

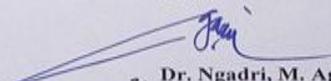
Nama : Rifma Izza Kartika
Nomor Induk Mahasiswa : 21681036
Program Studi : Ekonomi Syaria'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Tipologi Halal Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 7 Juli 2025 s/d 7 September 2025
Tempat Penelitian : Prodi Ekonomi Syariaah

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 5 : SK Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr AK. Gani Kontak Pos 108 Tel. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 curup 39119

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : **447**/In.34/FS.02/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan sebagai berikut:

Nama : Rifma Izza Kartika
NIM : 21681036
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Program Studi Ekonomi Syariah selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 7 Juli s/d 7 September 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Tipologi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Rifma Izza Kartika

NIP. 19890324 202521 2 008

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

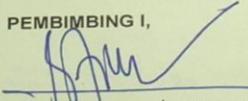
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIFMA IZZA KARTIKA		
NIM	: 21601036		
PROGRAM STUDI	: EKONOMI SYARIAH		
FAKULTAS	: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM		
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M		
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Sholihin, M.Si		
JUDUL SKRIPSI	: Tipologi hawal Wefektif pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN CURUP.		
MULAI BIMBINGAN	: 12 Juni 2015		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12 Juni 2015	Perbaikan judul, Typo, kerangka bertitik diperbaiki.	f
2.	17 Juni 2015	Perbaikan Kajian literatur, dan teori BAB II	f
3.	17 Juni 2015	Perbaikan kerangka bertitik dan bab 1.	f
4.	30 Juni 2015	Lanjutan BAB 4 (ACC) Penelitian	f
5.	29 Agustus 2015	Perbaikan Typo.	f
6.	30 Agustus 2015	Perbaikan Bagian Penelitian	f
7.	02 Agustus 2015	Revisi BAB IV	f
8.	04 Agustus 2015	Revisi BAB V	f
9.		-	f
10.		-	f
11.		-	f
12.	4-8-2015	Ale vija	f

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

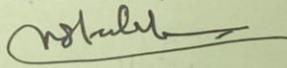
PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M
NIP. 19750219206604 1 008

CURUP, 4 Agustus 2015

PEMBIMBING II,



Dr. Muhammad Sholihin, M.Si
NIP. 19840218201903 1006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

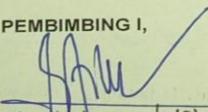
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RIFMA IZZA KARTIKA
NIM	21681036
PROGRAM STUDI	Ekonomi SYARIAH
FAKULTAS	SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Istan, S.E., MPd., M.M
PEMBIMBING II	Dr. Muhammad Sholihin, M.Si
JUDUL SKRIPSI	Tipologi Haial Lifestyle Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup.
MULAI BIMBINGAN	18 Maret 2025
AKHIR BIMBINGAN	29 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18-Maret 2025	Perbaikan Latar Belakang, Kerangka berfikir.	
2.	21-April 2025	Perbaikan BAB I.	
3.	25-Mei-2025	Perbaikan BAB II	
4.	02-Juni-2025	Lanjut Pembuatan instrumen wawancara	
5.	16-Juni-2025	Konsultasi Judul.	
6.	25 Juni 2025	Perbaikan Indikator wawancara	
7.	30 Juni 2025	Perbaikan Menambahkan Pertanyaan.	
8.	09 Juni 2025	ACC lanjut Penelitian.	
9.	21 Juni 2025	Revisi homecan	
10.	29 Juli 2025	ACC BAB 1 - 5 sidang	
11.			
12.			

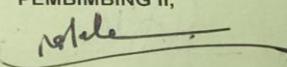
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Istan, S.E., MPd., M.M
 NIP. 1975 0219 2006 04 1 008

PEMBIMBING II,



Dr. Muhammad Sholihin, M.Si
 NIP. 1984 02 18 20 19 03 1006

CURUP, 29 Juni 2025

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara bersama Agid Nurhaliza (2021) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Wulan Anggraini (2022) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Fitriyaningsih (2023) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Zora Lensiana (2022) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Jeni Dwi Desinta (2023) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Defa Maasri Jumiatul (2021) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Nadia Andesti (2022) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Presi Liya Anjelika (2023) Mahasiswa Ekonomi Syariah



Wawancara bersama Yuyun Kirani (2022) Mahasiswa Ekonomi Syariah



BIODATA PENULIS



Rifma Izza Kartika, lahir di Pungguk Meranti pada tanggal 10 Maret 2004, peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Askonadi dan Ibu Nita Susila Heni, serta mempunyai 1 saudara laki-laki.

Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN

07 Ujan Mas (lulus tahun 2015). Melanjutkan ke SMPN 01 Ujan Mas (lulus tahun 2018), dan melanjutkan ke SMKN 5 Kepahiang (lulus tahun 2021).

Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, dengan mengambil program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.